

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL QOMAR PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

VIVIN RAHMAWATI

NIM 14270139

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan –perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*. oleh saudari VIVIN RAHMAWATI, NIM 14270139 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, April 2018

Pembimbing I



Dr. Yulia Tri Samina, M.Pd.I

NIP. 196807212005012004

Pembimbing II



Hani Atus Solikhah, M.Pd

NIP. 198901012017012061

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL QOMAR PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari VIVIN RAHMAWATI, NIM 14270139

telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal 30 Mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

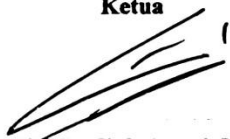
Palembang, 30 Mei 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 197611052007102002

Penguji Utama : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

Anggota Penguji : Midya Botty, M.Pd
NIP. 196807212005012004

Sekretaris



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001

(.....)



(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**BERANGKAT DENGAN PENUH KEYAKINAN. BERJALAN
DENGAN PENUH KEIKHLASAN.**

ISTIQOMAH DALAM MENGHADAPI COBAAN.

**JADILAH SEPERTI KARANG DI LAUTAN YANG KUAT
DIHANTAM OMBAK DAN KERJAKANLAH HAL YANG
BERMANFAAT UNTUK DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN.
KARENA HIDUP HANYALAH SEKALI.**

**INGAT HANYA KEPADA ALLAH SWT APAPUN DAN
DIMANA PUN KITA BERADA DIA-LAH TEMPAT
MEMINTA DAN MEMOHON.**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

► Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi kepada Mamaku tercinta Aminah, S.Pd dan Bapakku tercinta Ahmad Toha Juaini, S.Pd sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama dan bapak yang telah memberikan dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan bapak bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk mama dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik lagi.

► Untuk ayunda kandungku Hermita Kodriana Utami, S.Si. Sri Dwi Rizky, A.Md.Keb. Try Agustina Puteri, S.Pi dan Adikku Muhammad Yoesoef, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak kan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan.

► Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hani Atus Solikhah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yaitu selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak ibu sudah membantu saya selama ini, sudah menasehati saya, dan membimbing saya, saya tidak akan lupa atas bantuan dan

kesabaran ibu. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.I dan ibu Hani Atus Solikhah, M.Pd merupakan dosen favorit saya di kampus tercinta ini.

► Sahabat yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi yaitu Mutiara Choiriah, S.Kom dan Riri Andiri

► Teman-teman seperjuangan PGMI 04 2014. Serta sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyusun Skripsi (Tri Widya Ningsih, Shindy Ika Puteri, Siti Bayyinah, Trisma Yulita, Vera Julita).

► Teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

► Almamaterku (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang “. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jalannya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A.I.Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menjadi panutan dan motivasi bagi saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah menjadi motivasi bagi saya.
3. Ibu Dr. HJ. Mardiah Astuti , M.Pd.I dan ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi PGMI yang telah membimbing dan memberi semangat kepada saya.
4. Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang sangat banyak memberikan arahan kepada saya.
5. Ibu Hani Atus Solikhah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang sangat banyak memberikan arahan dan nasehat kepada saya.
6. Ibu Faizatul Mabruroh, M.Pd dan bapak M. Jhoni, M.Pd Selaku Dosen Validator skripsi yang memberikan bimbingan dalam menyusun APD penelitian kepada saya.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Bapak Ramadonsyah,S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dan Ibu Nuriah, S,Pd Selaku guru mata pelajaran IPA yang telah

mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, serta para staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam menuliskan Skripsi ini.

10. Bapakku tercinta Ahmad Toha Juaini, S.Pd Mamaku tercinta Aminah, S.Pd serta ayunda kandungku Hermita Kodriana Utami, S.Si. Sri Dwi Rizky, A.Md.Keb. Try Agustina Puteri,S.Pi dan Adikku Muhammad Yoesoef atas kasih sayang, semangat, dan doa-doa yang selalu beliau panjatkan untuk kesuksesan ku dunia maupun akhirat sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

11. Sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi (Mutiara Choiriah, S.Kom dan Riri Andiri)

12. Teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

13. Teman-teman seperjuangan PGMI 04 2014. Serta sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyusun Skripsi (Tri Widya Ningsih, Shindy Ika Puteri, Siti Bayyinah, Siti Hartinah, Trisma Yulita, Vera Julita)

14. Teman seperjuangan KKN Mandiri 2017 UIN Raden Fatah Palembang di Kelurahan Kalidoni.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal' Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat

konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Palembang, April 2018

Penulis,



Vivin Rahmawati

NIM. 14270139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	17

2. Hasil Belajar	17
3. Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
4. Materi Gaya.....	21
5. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Penerapan Model <i>Word Square</i>	25
F. Variabel dan Definisi Operasional	26
1. Variabel.....	26
2. Definisi Operasional.....	27
G. Hipotesis.....	28
H. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Jenis dan Sumber Data	30
3. Populasi dan Sampel Penelitian	32
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Teknik Analisis Data	36
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	40
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	40
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	45
3. Cara Membuat Media <i>Word Square</i>	48
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Word Square</i>	51
5. Langkah-Langkah Model <i>Word Square</i>	57
B. Hasil Belajar	62
1. Pengertian Hasil Belajar	62
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	67
3. Macam-macam Hasil Belajar	69
4. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif.....	71

5. Indikator Hasil Belajar	74
C. Ilmu Pengetahuan Alam	75
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	75
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI/SD	78
3. Materi Pelajaran IPA Tentang Gaya di MI/SD	81

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL QOMAR

A. Sejarah Berdiri dan Letak MI Nurul Qomar Palembang.....	86
1. Sejarah Berdiri MI Nurul Qomar Palembang.....	86
2. Letak Geografis MI Nurul Qomar Palembang.....	94
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Qomar Palembang.....	95
4. Denah Lokasi.....	97
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Nurul Qomar Palembang .	97
6. Fasilitas Gedung	100
7. Fasilitas Belajar Mengajar	102
8. Fasilitas Perlengkapan Sekolah	103
9. Sarana dan Kebersihan Lingkungan MI Nurul Qomar Palembang	105
B. Keadaan Kepala Sekolah,Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa MI Nurul Qomar Palembang.....	106
1. Keadaan Kepala Sekolah.....	106
2. Keadaan Guru dan Pegawai.....	106
3. Keadaan Siswa.....	109
C. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Nurul Qomar Palembang	110
1. Kegiatan Belajar Mengajar.....	111
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan di MI Nurul Qomar Palembang	111
D. Deskriptif Subjek Penelitian di Kelas IB di MI Nurul Qomar Palembang	113
1. Situasi dan Kondisi Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang	113

2. Lokasi Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang.....	114
3. Siswa Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang	114
4. Guru Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang.....	115

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.....	117
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model <i>Word Square</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.....	125
3. Analisis Pengaruh Penerapan Model <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang	140

B. Pembahasan

1. Indikator *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, contoh, meringkas)
2. Indikator *Evaluation* (menilai)

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	155
B. Saran	157

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel Populasi.....	32
2. Tabel Sampel.....	34
3. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II.....	81
4. Luas Tanah	98
5. Penggunaan Tanah	99
6. Fasilitas Gedung.....	100
7. Fasilitas Belajar Mengajar.....	102
8. Fasilitas Perlengkapan Sekolah.....	103
9. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	105
10. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar.....	107
11. Keadaan Siswa	110
12. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qoma.....	111
13. Keadaan Jumlah Siswa Kelas IV	114
14. Nilai <i>Pre-Test</i> (X) Siswa Sebelum diterapkan Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	127

15. Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> (X) Siswa Sebelum diterapkan Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	128
16. Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> (X) Siswa Sebelum diterapkan Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	129
17. Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	133
18. Nilai <i>Post-Test</i> (Y) Siswa Sesudah diterapkan Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	134
19. Deskripsi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> (Y) Siswa Sesudah diterapkan Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	135
20. Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai <i>Post-Test</i> (Y) Siswa Sesudah diterapkan Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar.....	136

21. Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya Model <i>Word Square</i> Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	140
22. Pengaruh penerapan model <i>Word Square</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Dokumentasi.....	164
2. Pedoman Wawancara Kepada Guru Mapel IPA Kelas IV MI Nurul Qomar Palembang	165
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MI Nurul Qomar Palembang.....	165
4. Pedoman Wawancara Tata Usaha MI Nurul Qomar Palembang.....	167
5. RPP Kelas Eksperimen	168
6. RPP Kelas Kontrol	180
7. Instrumen Soal Pretest.....	193
8. Instrumen Soal Posttest.....	210
9. Foto Kegiatan Pembelajaran	227

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, bahwa siswa masih kurang menguasai materi pelajaran IPA yang di sampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru dalam menjelaskan cenderung bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*), karena itu, berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui penerapan model *word square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang? (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan model *word square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang? (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang?

Metodologi penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre- Ekperimental Design (nondesigns)*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang kelas IV yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa yang berjumlah 9 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* karena teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jadi, seluruh peserta didik kelas IV diambil menjadi sampel untuk di jadikan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan tes *Pre-Test* dan *Post-Test*. Teknik analisis data menggunakan statistik tes “t”.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *word square* mendapat mean sebesar 62. Persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa dengan nilai 73 ke atas (22,2%), skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 51 sampai 73 (55,55%), skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa dengan nilai 51 ke bawah (22,2%). (2) Hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *word square* mendapat mean sebesar 83. Persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi terdapat 1 orang siswa dengan nilai 90 ke atas (11,1%), skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 80 sampai 90 (55,5%), skor dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa dengan nilai 76 ke bawah (33,3%). (3) Penerapan model *word square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji “t” yaitu: perhitungan ($t_0 = 9,178$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel t ($t_5\% = 2,31$ dan $t_1\% = 3,36$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih

besar dari pada t_t yaitu $2,31 < 9,178 > 3,36$. Dengan demikian, berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang” diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata-kata kunci: *Word Square*, Hasil Belajar IPA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana seharusnya guru melaksanakan proses pengorganisasian materi pelajaran, siswa dan lingkungan dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara lebih baik dan optimal dengan adanya proses pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu oleh pendidik dengan menggunakan metode dan model pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dicapai oleh siswa.

Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa, serta pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa. Jadi dalam proses pembelajaran kemampuan guru dalam melakukan penataan dan mengorganisasikan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta guru harus dapat memahami

dan menguasai tentang metode dan model pembelajaran untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran.¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para mengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar serta dengan adanya model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan, misalnya seperti materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Jadi dengan mempelajari dan menguasai beberapa model pembelajaran seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.²

¹ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) ,Hal.116-132.

² Trianto Ibnu Badar Altabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. (Jakarta : Prenanda Media Group, 2015), Hal.145-146.

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.³

Pada penerapan model pembelajaran *word square* guru terlebih dahulu membuat media dengan menggunakan kertas atau karton yang didalamnya dibuat kotak-kotak sesuai dengan kebutuhan, lalu disiapkan sejumlah soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Tugas Siswa diminta melingkari jawaban pada kotak-kotak yang telah terisi kata atau kalimat sesuai dengan soal yang telah disediakan oleh guru.

Istimewanya model pembelajaran *word square* adalah bisa dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif.

³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. (Kata Pena, 2017). Hal. 97.

Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.⁴

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran serta siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA. Jadi dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, serta proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.⁵

Jadi dengan pembelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada

⁴Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*. (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), Hal.164-168.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), Hal.165-168.

siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Serta dengan pembelajaran secara kreatif agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal, yang mana faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶ sedangkan bagian dari faktor eksternal yaitu faktor instrumental yang mana faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi untuk sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.⁷ Yang lebih mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu model penyajian materi pelajaran, dengan adanya model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar. Dan keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang

⁶ *Ibid.*, Hal.12.

⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Prktik dan Penilaian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015). Hal. 68.

profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode dan model pembelajaran dalam mengajar yang tepat sehingga dapat berjalan dengan semestinya.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu wali kelas Nuriah,S.Pd di MI Nurul Qomar Palembang pada tanggal 14 Agustus 2017 di kelas IV pada mata pelajaran IPA di peroleh informasi bahwa proses pembelajaran ibu Nuriah,S.Pd belum pernah menggunakan model pembelajaran serta guru tidak menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Hal ini di dukung wawancara dengan siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang, bahwa ada kendala dalam pembelajaran IPA yaitu banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA membosankan dibandingkan dengan mata pelajaran lain, pembelajaran yang disampaikan oleh ibu wali kelas Nuriah, S.Pd hanya menggunakan buku cetak, selalu mengerjakan latihan dibuku, dan tidak pernah menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Informasi pengumpulan data awal dilapangan sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, guru dalam menjelaskan cenderung monoton bersifat berpusat pada guru (teacher centered), dalam proses

⁸ Ahmad Susanto, *Op.cit.*, Hal. 14-18.

pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif, minimnya penggunaan model pembelajaran berbasis cooperative learning.

Hasil wawancara dan observasi mendapatkan data hasil nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPA di semester 1 dengan jumlah siswa 9 orang, hanya ada 3 siswa nilainya di atas KKM yaitu 75, sedangkan 6 siswa nilainya dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum terlihat berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun solusi yang dapat diberikan agar proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas, baik itu aktif dalam bertanya maupun aktif menjawab. Tentunya dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta dengan menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan materi membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan, sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian.

- a. Siswa masih kurang menguasai materi pelajaran IPA yang di sampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menyuruh siswa membaca buku dan langsung mengerjakan latihan di buku cetak, sehingga membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran dan tentunya membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru dalam menjelaskan cenderung monoton bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga tidak melibatkan siswa aktif di dalam kelas.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dengan tidak menggunakan media atau alat bantu, jika hanya menggunakan buku paket saja.

2. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar bidang kognitif yang dilihat dari hasil tes mata pelajaran IPA sub bahasan dan materi gaya, dengan melihat indikatornya yaitu hasil belajar *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), dan *evaluation* (menilai) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan model *word square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
- 2) Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan model *word square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan model *word square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan model *word square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis :

Penelitian ini berguna untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan diterapkannya model *word square*.

b. Secara Praktis :

1) Bagi Siswa :

Untuk meningkatkan kerja sama siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

2) Bagi Guru :

Untuk dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan menarik bagi siswa.

3) Bagi Sekolah :

Untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *word square*.

4) Bagi Peneliti :

Untuk dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta dapat menyikapi secara professional kondisi nyata di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun proposal ini, berikut penulis cantumkan beberapa skripsi terdahulu dan untuk memberikan gambaran yang akan dipakai dalam menyusun proposal sebagai berikut :

Aulia Fuadah dalam skripsinya yang berjudul “*Keefektifan model word square dalam pembelajaran IPS materi Uang Tema Permainan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan Purbalingga*”. Mahasiswi Universitas Negeri

Semarang. Aulia Fuadah mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan model *word square* dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS kelas III materi Uang dan Penggolongan Uang dalam Tema Permainan di SD Negeri 1 Pepedan ? Apakah hasil belajar menggunakan model *word square* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPS kelas III materi Uang dan Penggolongan Uang dalam Tema Permainan di SD Negeri 1 Pepedan ?. Serta metodologi penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa yaitu 82,40 %.⁹

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas membahas materi IPS tentang Uang dan Penggolongan Uang dan sementara penulis membahas materi IPA tentang materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda.

Nisma Nova Dayanti dalam skripsinya yang berjudul ***“Penerapan strategi pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar”***. Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Nisma Nova Dayanti mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu Bagaimanakah penerapan strategi

⁹ Aulia Fuadah. ***Keefektifan Model Word Square Dalam Pembelajaran IPS Materi Uang Tema Permainan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan Purbalingga***. Mahasiswi Universitas Negeri Semarang. 2015, diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/21699/1/1401411570-s.pdf>, pada tanggal 24 November 2017 pukul 19:00

pembelajaran *word square* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar ?. Serta metodologi penelitian menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa yaitu 83%.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas membahas materi IPS dan sementara penulis membahas materi IPA tentang materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda.

M. Bogas Purnama dalam skripsinya yang berjudul ***“Pengaruh pembelajaran Make A Match dengan media LKS word square terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 kramat”***. Mahasiswa Univesitas negeri semarang jurusan pendidikan sejarah. M. Bogas Purnama mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran teknik mencari pasangan (*Make A Match*) dengan media *word square* terhadap hasil belajar sejarah siswa? Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran teknik mencari pasangan (*Make A Match*) dengan media *word square* dengan menggunakan metode ceramah? Adakah pengaruh model pembelajaran teknik mencari pasangan (*Make A Match*) dengan media *word square* terhadap hasil

¹⁰ Nisma Nova Dayanti. ***Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar***. Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2012, diakses dari http://repository.uin-suska.ac.id/8239/1/2012_2012867.pdf, pada tanggal 24 November 2017 pukul 19:50

belajar sejarah siswa?. Serta metodologi penelitian menggunakan penelitian *Quasi eksperimen* dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa yaitu 69,7 %.¹¹

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas membahas mata pelajaran Sejarah dengan materi perkembangan sejarah dunia dan pengaruhnya terhadap sejarah pergerakan nasional bangsa indonesia, sementara penulis membahas mata pelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda.

Rifa'athul Afifah dalam skripsinya yang berjudul ***“Pengaruh metode pembelajaran word square terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Dharma karya UT Pondok Cabe”***. Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah jurusan PGMI. Rifa'athul Afifah mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *word square* terhadap hasil IPS siswa pada bahasan Sejarah Uang di SD Dharma Karya UT Pondok Cabe?. Serta metodologi penelitian menggunakan penelitian *Quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design* dengan kelompok kontrol dan

¹¹ M. Bagas Purnama. ***Pengaruh Pembelajaran Make A Match Dengan Media LKS Word Square Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kramat***. Mahasiswa Universitas negeri semarang jurusan pendidikan sejarah. 2015, diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22728/1/3101411073.pdf>, pada tanggal 9 agustus 2017 pukul 19:00

kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa yaitu 82,40 %.¹²

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas membahas mata pelajaran IPS materi sejarah uang, sementara penulis membahas mata pelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda.

Nur Sugistiarini Fidia Ningsih dalam skripsinya yang berjudul ***“Efektivitas media permainan word square dalam penguasaan kosakata bahasa prancis pada keterampilan membaca siswa kelas XII IPS SMA N 1 DEPOK”***. Mahasiswi UNY jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Nur Sugistiarini Fidia Ningsih mengemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu Apakah ada perbedaan hasil belajar keterampilan membaca bahasa prancis yang signifikan antara siswa yang diajar dengan media permainan *word square* dan siswa yang tidak diajar dengan teknik permainan *word square*? Apakah media permainan *word square* digunakan dalam penguasaan kosa kata bahasa prancis dalam keterampilan membaca?. Serta metodologi penelitian menggunakan penelitian *Quasi eksperimen* dengan desain *Pre-Test and Post-Test Group*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa yaitu 85%.¹³

¹² Rifa'athul Afifah. ***Pengaruh metode pembelajaran word square terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Dharma karya UT Pondok Cabe***. Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah jurusan PGMI. 2015 ,diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../3/RIFA%20ATHUL%20AFIFAH-FITK.pdf> pada tanggal 03 september 2017 pukul 10:55

¹³ Nur Sugistiarini Fidia Ningsih. ***Efektivitas Media Permainan Word Square Dalam Penguasaan KosaKata Bahasa Prancis Pada Keterampilan Membaca Siswa kelas XII IPS SMA N 1 DEPOK***. Mahasiswi UNY jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. 2015, diakses dari

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas membahas mata pelajaran bahasa Prancis materi keterampilan membaca kosakata bahasa Prancis, sementara penulis membahas mata pelajaran IPA dengan materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda.

M.W. Puthra, N.T. Renda, I.N.Murda dalam jurnalnya yang berjudul ***“Penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V”***. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Metodologi penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 Siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pada tahap Siklus I mencapai rata-rata nilai 68,43 % dengan katagori sedang, sedangkan pada tahap Siklus II dengan nilai 82,05 % dengan katagori tinggi. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas membahas pada keaktifan dan hasil belajar siswa, sementara penulis membahas pada hasil belajar siswa.

<http://eprints.uny.ac.id/15825/1/Nur%20Sugistiarini%20FN%2007204241023.pdf> pada tanggal 30-agustus 2017 pukul 16:00

¹⁴ M.W. Puthra, N.T. Renda, I.N.Murda. ***Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”***. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/.../521> pada tanggal 08 November 2017 pukul 16:18

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Mencari dan menemukan kata dalam pembelajaran melalui model *word square* adalah aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara mencari sampai tahap menemukan kata, sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan model *word square* dapat membantu siswa mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Model *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kertas atau karton yang didalamnya dibuat kotak-kotak sesuai dengan kebutuhan. Lalu disiapkan sejumlah soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Tugas siswa yaitu menjawab pertanyaan dari guru dengan cara melingkari kata atau kalimat yang dapat ditemukan secara vertikal, horizontal, dan diagonal.¹⁵

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

¹⁵ Ismail Sukardi, *Op.cit.*, Hal.164.

menetap, sehingga anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilakukan dengan evaluasi atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁶

a. Macam-Macam Hasil Belajar Yaitu Sebagai Berikut :

1) Pemahaman konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang siswa baca, lihat, alami dan rasakan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk, dengan melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh tujuan telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.

¹⁶ Ahmad susanto, *Op.cit.*, Hal.5-6.

2) Keterampilan proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya. Jadi dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap – sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja keras, bertanggung jawab, dan disiplin.

3) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep yang sangat berperan dalam aspek kognitif.¹⁷

3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep – konsep Ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam akan mendapatkan

¹⁷ *Ibid.*, Hal.6-11.

pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Serta pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Ilmu pengetahuan alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dengan adanya pelajaran Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, sehingga dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.¹⁸

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang

¹⁸ *Ibid.*, Hal.165-167.

melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya, serta dengan ilmu pengetahuan alam juga mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Dengan pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. Dan dengan adanya ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori.¹⁹

4. Materi Gaya

a. Gaya Dapat Mengubah Gerak Benda

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Pada saat yang sama, ia melihat seorang ibu yang sedang menimba air di sumur. Untuk mendapat air yang ada

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam KTSP*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013). Hal.136-141.

disumur, ibu tersebut harus menarik tali yang telah dikaitkan dengan ember. Tarikan yang dilakukan oleh ibu tersebut merupakan gaya.

Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Dalam ilmu pengetahuan alam, dorongan dan tarikan dikenal dengan sebutan gaya.

1) Benda Bergerak Memerlukan Gaya

Pada saat tukang bakso mendorong gerobak baksonya maka gerobak bakso tersebut akan bergerak ke depan. Begitu pula pada saat seorang ibu menarik tali di sumur yang dikaitkan dengan ember maka ember yang berisi air akan bergerak ke atas. Berdasarkan dua contoh tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada saat bergerak benda memerlukan gaya.

2) Jenis-Jenis Gaya

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan gaya dengan jenis yang berbeda satu dan yang lainnya. Gaya tarik, gaya dorong, dan gaya gesek merupakan beberapa gaya yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gaya yang dilakukan memerlukan tenaga.

Berdasarkan sumber tenaga yang diperlukan, gaya dibedakan menjadi beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa

belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.

b) Gaya Gesek antara Dua Benda

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan berhubungan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

c) Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.

d) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.

e) Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan

sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

a) Adanya Gravitasi Bumi

Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.

Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.

b) Dorongan atau Tarikan

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang

sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.

b. Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda. Pernahkah kamu melihat proses pembuatan keramik atau asbak? Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Seorang pengrajin keramik sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.²⁰

5. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dengan Penerapan Model *Word Square*

Penerapan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yaitu dimana siswa dapat menyebutkan pengertian gaya, siswa dapat menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya, siswa dapat mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda, dan siswa dapat menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda.

²⁰ Irene, Hilda Karli, Khristiyono. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*. (Erlangga, 2015). Hal. 89-95.

Dengan adanya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, serta didukung dengan menerapkan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya, terlihat dalam proses pembelajaran siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, selain itu juga tentunya siswa dapat lebih memahami materi yang telah di pelajari, siswa dapat lebih teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal, karena siswa harus menyesuaikan jawaban yang telah di jawab dengan mencari jawaban yang sesuai dengan kolom di media *word square*. Dengan menerapkan model *word square* pun dapat melatih sikap teliti dan kritis pada siswa, karena di dalam media *word square* terdapat huruf pengecoh, menggunakan media *word square* tersebut, membuat siswa bisa mencari jawaban sambil bermain, dengan mencari jawaban yang dilingkari secara horizontal, vertikal, dan diagonal. Sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam mencari jawaban.

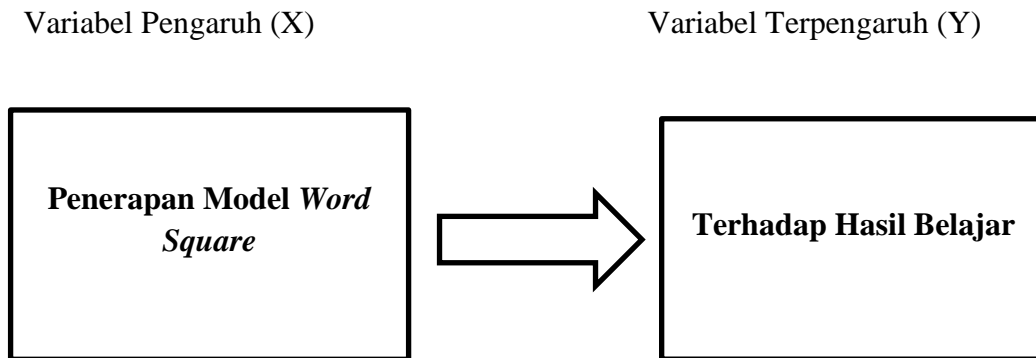
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan model *word square*. Variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. (Bandung : Alfabeta, 2011). Hal.38.

terhadap hasil belajar. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut.

a. Penerapan Model *Word Square*

Model *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Mencari dan menemukan kata dalam pembelajaran melalui model *word square* adalah aktivitas yang dilakukan siswa dengan cara mencari sampai tahap menemukan kata, sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan model *word square* dapat membantu siswa mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Model *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Pada model *word square* ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari hasil tes mata pelajaran IPA dengan melihat indikatornya yaitu hasil belajar pemahaman dan hasil belajar evaluasi, yang digunakan untuk melihat penerapan model *word square*.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan, yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ha : Ada pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model *word square* MI Nurul Qomar Palembang.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Ho : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model *word square* MI Nurul Qomar Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²² Rancangan penelitian eksperimen ini diambil karena peneliti langsung berpartisipasi dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang materi gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda dengan menerapkan Model *word square*.

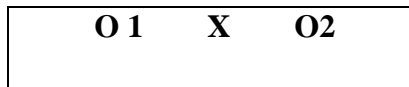
Penelitian ini adalah penelitian *Pre- Ekperimental Design (nondesigns)*. *Pre- Ekperimental Design (nondesigns)* adalah eksperimen yang digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti.²³ Dan *Pre- Ekperimental Design (nondesigns)* adalah eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

²² *Ibid.*, Hal.72.

²³ Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), Hal.161.

Bentuk *Pre- Ekperimental Design* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, design ini terdapat Pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akur, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁴

Desain Eksperimen



Keterangan :

O 1 : Nilai Pre-Test (sebelum diberi perlakuan)

X : Treatment yang diberikan (penerapan menggunakan model *word square*)

O2 : Nilai Post-Test (setelah diberi perlakuan)²⁵

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Alasan Peneliti menggunakan data kuantitatif karena peneliti membutuhkan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang meliputi

²⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, Hal.74-75.

²⁵ *Ibid.*, Hal.74-75.

guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, kondisi sekolah dan hasil data yang menunjukkan angka seperti pre-test dan post-test pada mata pelajaran IPA khususnya yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Alasan Peneliti menggunakan Data kualitatif karena data ini berupa kalimat yang berkenaan dengan kelas, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah, dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Karena dengan adanya sumber data dari mana peneliti akan mendapat dan menggali informasi berupa data-data yang di perlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data primer, dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 9 orang serta guru IPA berjumlah 1 orang di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA, guru tenaga administrasi, siswa, keadaan

lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sejarah MI Nurul Qomar Palembang dan data yang diperoleh dari pengamatan atau Observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang penerapan model *Word Square* pada mata pelajaran IPA.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian adalah Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang kelas IV yang terdiri dari 1 kelas dengan siswa yang berjumlah 9.

Tabel 1

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	7	2	9

²⁶ *Ibid.*, Hal.80.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. jadi seluruh peserta didik kelas IV ambil menjadi sampel untuk di jadikan penelitian.

Teknik yang digunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁷ Jadi alasan mengambil sampel pada kelas IV yang hanya memiliki 1 kelas dengan jumlah 9 siswa, maka semua anggota populasi harus dipilih menjadi sampel untuk dijadikan penelitian dan penelitian ini dapat dilakukan karena menurut buku Anas Sudijono dengan judul pengantar statistik pendidikan (N kurang dari 30) atau jumlah siswa kurang dari 30 orang dapat dipilih untuk dijadikan penelitian dalam proses pembelajaran.

²⁷ *Ibid.*, Hal. 84-85.

Tabel 2

Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	7	2	9

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode sebagai teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁸ Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian. Keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

²⁸ *Ibid.*, Hal.145.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, dan dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA kelas IV. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dengan cara bertanya langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Seperti : keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

d. Metode Tes

Metode tes adalah Metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa, serta peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat.³⁰ Tes yang akan saya gunakan dalam *Pre test* dan *Post Test* yaitu memakai soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

²⁹ *Ibid.*, Hal.240.

³⁰ *Ibid.*, Hal. 74.

1) Mengadakan *Pre-Test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran, pada mata pelajaran IPA tidak menggunakan penerapan pembelajaran model *word square*.

2) Mengadakan *Post-Test* (Tes Akhir)

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan penerapan pembelajaran model *word square*. Soal *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan soal yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan dua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

- a. Mencari D (Difference = perbedaan) antara skor variabel I dan skor Variabel II. Jika variabel I (variabel X) dan skor Variabel II (variabel Y) , maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

- c. Mencari Mean dari Difference dengan rumus $M_D = \text{Mean Of Difference} =$ nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor Variabel I dan Variabel II.

$$M_D = \text{Mean Of Difference } M_D = \frac{\sum D}{N}$$

Menguadratkan D, setelah itu di jumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

Mencari Deviasi Standar dari Difference SD_D yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$N =$ Number Of Case = jumlah Subjek yang kita teliti

Mencari *Standar Error* dari *Mean Of Difference* yaitu $SE_{MD} =$ Standar Error (Standar Kesepatan) dan mencari Mean of *Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

- d. Mencari t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- e. Memberikan interpretasi terhadap " t_o "

- 1) Df (Degree of Freedom) atau df (Derajat Bebas) = (N - 1)
- 2) Berkonsultasi pada tabel nilai "t" taraf signifikan 5 % dan 1 %

f. Menarik kesimpulan hasil penelitian.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima Bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang mencakup : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang menjelaskan tentang Pengertian model pembelajaran, pengertian model *word square*, cara membuat model *word square*, kelebihan dan kekurangan model *word square*, langkah-langkah model *word square*. Pengertian hasil belajar, faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, tipe hasil belajar bidang kognitif, indikator hasil belajar. Pengertian ilmu pengetahuan alam, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam MI/SD ,materi pelajaran IPA tentang gaya di MI/SD.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bagian ini menguraikan sejarah umum sekolah MI Nurul Qomar Palembang, baik tentang sejarah berdirinya, keadaan letak geografis, visi, misi dan tujuan, denah lokasi, struktur-struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai, dan keadaan siswanya,

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). Hal.305- 308.

kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Qomar Palembang, deskriptif subjek penelitian di kelas IV di MI Nurul Qomar Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan dan tentang pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, untuk mengukur keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis metode pembelajaran yang paling ampuh untuk segala situasi.

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Secara kaffah “model” dimaknakan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

³² Asih Widi Wisudawati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : Paragonatama Jaya, 2014). Hal.33.

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.³³

Joyce, Weil, dan Showers, berpendapat bahwa model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode atau prosedur. Dimana model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pengajaran yang lebih luas dan menyeluruh. Siswa sering kali menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan perfikir kritis. Serta model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaknya (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu bukan tujuan pembelajaran yang lain.³⁴

Kaitannya dengan hal tersebut diatas menurut Arends mengatakan bahwa “model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengolahannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.”³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah dan memenuhi kebutuhan para guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi.

³³ Murni,dkk., *Bahan Ajar Cetak Model-Model Pembelajaran Asesmen Media Dan RPP SD*. (Palembang : Panitia Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Rayon 04 Universitas Sriwijaya, 2010). Hal.6.

³⁴ *Ibid.*, Hal.4-5.

³⁵ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). Hal.

Lebih lanjut Joyce menyatakan bahwa “setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.³⁶ Selain itu menurut Sukmadinata bahwa “dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model pembelajaran, metode pembelajaran) yang semua itu harus berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru)”.³⁷ Kemudian Soekamto, dkk mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.³⁸ Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa “model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar”.³⁹

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas dan untuk dapat menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya kurikulum, buku-buku serta media dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran dapat mempermudah kegiatan

³⁶ *Ibid.*, Hal.7.

³⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Hal.19.

³⁸ Ngalimun, *Op.cit.*, Hal.7.

³⁹ *Ibid.*, Hal.7.

pembelajaran agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Model pembelajaran merupakan bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Siswa didorong untuk mengekspresikan diri dalam rangka membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati, bertanya atau mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya. Guru juga perlu mendorong siswa supaya siswa berbuat atau berfikir lebih baik.⁴⁰

Seorang guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Seorang guru juga harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Guru harus lebih memahami

⁴⁰ Ismail Sukardi, *Model-model pembelajaran moderen*, Hal.29-31.

model-model pembelajaran yang selalu akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi serta teknologi yang ada. Guru harus bisa memastikan bahwa model pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.⁴¹

Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan murid dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemauan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Seorang guru juga harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya, karena dengan adanya model pembelajaran sebagai pedoman bagi para

⁴¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Hal.18-20.

guru dalam melaksanakan pembelajaran, setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁴²

Jadi dengan adanya model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah dan memenuhi kebutuhan para guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi, model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sangat beragam, juga dapat diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan pengertian model pembelajaran *word square* yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan bahwa “model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan

⁴² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). Hal.20.

dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh”⁴³.

- b. Lebih lanjut Sholeh Hamid menyatakan bahwa “model pembelajaran *word square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. Model pembelajaran *word square* adalah salah satu alat bantu atau media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *word square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan”⁴⁴.
- c. Kaitannya dengan hal tersebut diatas menurut Mujiman mengatakan bahwa, “model pembelajaran *word square* merupakan pengembangan dari metode diskusi yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokkan

⁴³ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Op.Cit.*, Hal.97.

⁴⁴ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011). Hal.233.

metode diskusi yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.⁴⁵

- d. Selain itu menurut Saptono mengatakan bahwa ”*word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencari jawaban pada kotak-kotak jawaban. *word square* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diikuti. Instrument utama *word square* adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu ditulis jawabannya pada kolom yang telah disediakan”.⁴⁶
- e. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Ismail Sukardi mengatakan bahwa “Pada penerapan model pembelajaran *word square* guru terlebih dahulu membuat media dengan menggunakan kertas atau karton yang di dalamnya dibuat kotak-kotak sesuai dengan kebutuhan, lalu disiapkan sejumlah soal yang relavan dengan materi pembelajaran. Tugas Siswa diminta melingkari jawaban pada kotak-kotak yang telah terisi kata atau kalimat sesuai dengan soal yang telah disediakan oleh guru. Istimewanya

⁴⁵ Devia Jonelisa, *Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013

⁴⁶ *Ibid.*, Hal.6.

model pembelajaran *word square* adalah bisa dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis”.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah salah satu alat bantu atau media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang telah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh, lalu disiapkan sejumlah soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Tugas siswa menjawab soal dengan cara melingkari jawaban secara vertikal, horizontal, dan diagonal. Dengan adanya model pembelajaran *word square* dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif, melatih sikap teliti dan kritis pada siswa.

3. Cara Membuat Media *Word Square*

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan cara membuat media *word square* yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, model pembelajaran *word square* memiliki langkah-langkah dalam membuat media *word square*, yaitu sebagai berikut: Guru terlebih dahulu membuat media *word square* melalui

⁴⁷Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, Hal.164-168.

kertas, sebaiknya jumlah kolom dan baris dibuat secara seimbang. Jika jumlah kolom 10, maka jumlah baris juga 10, susunan kata yang merupakan kata yang benar dibuat secara vertikal, horizontal, dan diagonal, model diagonal dapat dimulai dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah, berikan petunjuk mencari kata kepada siswa dengan jelas, bahwa kata dapat ditemukan secara vertikal, horizontal, dan diagonal.⁴⁸

- b. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan menurut M. Hanafi, langkah-langkah dalam membuat media *word square* ini adalah guru menentukan terlebih dahulu topik sesuai dengan konsep atau sub konsep, kemudian menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang, lalu membuat kotak-kotak *word square*, mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*, dan menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak.⁴⁹
- c. Kaitannya dengan hal tersebut diatas menurut Saptono, langkah-langkah dalam membuat media *word square* ini adalah guru menentukan topik sesuai dengan konsep atau sub konsep, menulis kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai

⁴⁸Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015). Hal.107-108.

⁴⁹ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). Hal.204.

dengan kata-kata terpanjang, membuat kotak-kotak *Word Square*, dan mengisi kata-kata kunci pada kotak *word square*.⁵⁰

- d. Selanjutnya menurut Uno dan Mohamad, langkah-langkah dalam membuat media *word square* adalah terlebih dahulu guru menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep, lalu menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang, selanjutnya membuat kotak-kotak *word square*, mengisi kata-kata kunci pada kotak, menambahkan huruf dan pengisian ke kotak kosong secara acak.⁵¹

Jadi peneliti akan membuat media *word square* yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu pertama persiapkan kertas, kemudian hitung kolom dan baris yang akan dibuat sesuai dengan jawaban soal yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kolom dan baris harus dibuat secara seimbang. Jika jumlah kolom 12, maka jumlah baris juga 12, susunan kata yang akan digunakan dibuat secara vertikal, horizontal, dan diagonal. Model diagonal yang digunakan dapat dimulai dari bawah ke atas, atau dari atas ke bawah. Sebelum siswa menjawab soal terlebih dahulu peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan yaitu siswa dapat melingkari jawaban baik secara vertikal, horizontal, dan diagonal.

⁵⁰ Devia Jonelisa, *Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2013

⁵¹ Suratman, *Penggunaan Model Word Square Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 SIDOGEDE*. Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2014

Peneliti akan membuat media *word square* menggunakan kertas yang akan dibagikan kepada seluruh siswa di kelas, dan satunya menggunakan karton besar yang ditempelkan di papan tulis agar siswa satu persatu maju ke depan bergantian menjawab soal sesuai dengan soal yang diberikan oleh peneliti.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan kelebihan model *word square* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan Model *Word Square*

Kelebihan menggunakan model *word square* dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani, kelebihan model *word square* yaitu Proses pembelajaran dengan model *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, model *word square* salah satu model pembelajaran yang melalui permainan “belajar sambil bermain” namun yang lebih ditekankan yaitu belajarnya. Belajar dan bermain memiliki persamaan yang sama yaitu terjadi perubahan yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman. Model ini berguna sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sehingga dikatakan efektif dalam proses pembelajaran, siswa akan terlatih untuk disiplin, sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis bagi siswa.⁵²

2) Lebih lanjut menurut Sholeh Hamid, kelebihan model *word square* yaitu meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar, model pembelajaran ini juga sesuai untuk mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa berfikir efektif, tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.⁵³

3) Kaitannya dengan hal tersebut diatas menurut M. Hanafi kelebihan model *word square* yaitu kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih untuk berdisiplin, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berfikir efektif, dengan adanya model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja, dan tentunya

⁵² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op. Cit.*, Hal.97-98.

⁵³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Hal. 132.

yang ditekankan disini adalah dalam berfikir, jawaban mana yang paling tepat.⁵⁴

- 4) Selain itu menurut Widodo, kelebihan model *word square* yaitu model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Menggunakan model pembelajaran *word square* di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, melainkan siswa terus didorong untuk mencari informasi terbaru berkaitan dengan topik yang akan didiskusikan di kelas.⁵⁵
- 5) Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Hornby, mengatakan bahwa kelebihan model *word square* yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *word square* siswa bisa mencari jawaban sambil bermain sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dapat membantu siswa berfikir secara efektif serta

⁵⁴ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Hal. 204.

⁵⁵ Dwa Gd Alit Muriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Desa Tista*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Nomor 1, 2014

merangsang siswa untuk berpikir kritis karena model pembelajaran ini melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan, namun ditekankan pada pembelajarannya. Model ini sangat cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar anak sangat senang dengan permainan-permainan.⁵⁶

Jadi dengan adanya kelebihan model *word square* dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif, dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis, karena model pembelajaran ini melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan.

⁵⁶ Ni Luh Sudiani, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Konvariabel Kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas V Gugus III Kecamatan Buleleng*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Nomor 1., 2014

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan kekurangan model *word square* yaitu sebagai berikut:

b. Kekurangan Model *Word Square*

Kekurangan menggunakan model *word square* dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani, kekurangan model *word square* yaitu dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa, sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membuat siswa menjadi tidak kreatif, siswa juga tinggal menerima bahan mentah yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.⁵⁷
- 2) Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan menurut M. Hanafi, kekurangan model *word square* yaitu mematikan kreatifitas siswa, siswa tinggal menerima bahan mentah yang di berikan oleh guru , siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, dan siswa dengan mudah menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.⁵⁸

⁵⁷ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.cit.*, Hal.98.

⁵⁸ M. Hanafi, *Op.cit.*, Hal.204.

- 3) Lebih lanjut menurut Majid, kekurangan model *word square* yaitu pembelajaran berlangsung di kelas menggunakan model *word square* hanya berpusat pada guru, jadi seorang guru harus dapat melibatkan siswa agar dapat aktif dalam proses pembelajaran, serta guru dapat menyampaikan materi pembelajaran, mengarahkan kegiatan siswa, dan dapat menguji keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan dari guru.⁵⁹
- 4) Kaitannya dengan hal tersebut diatas menurut Uno dan Mohamad, kekurangan model *word square* yaitu dapat mematikan kreatifitas siswa, siswa tinggal menerima bahan mentah yang di berikan oleh guru, siswa tidak dapat mengembangkan materi dengan potensi yang dimilikinya, terlalu mengandalkan pada pengujian aspek ingatan, lebih banyak berpusat pada guru.⁶⁰
- 5) Selanjutnya menurut Aqib, kekurangan model *word square* yaitu mematikan kreatifitas siswa, siswa dengan mudah menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, siswa tinggal menerima bahan mentah yang di berikan oleh guru, dan siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Model pembelajaran

⁵⁹ Hasni, Muhammad Yusuf Hidayat, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Volume 5, Nomor 1., 2017

⁶⁰ Suratman, *Penggunaan Model Word Square Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 SIDOGEDE*, Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2014

ini siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing, dan lebih banyak berpusat pada guru.⁶¹

Jadi dengan adanya kekurangan model *word square* yaitu dalam proses pembelajaran siswa tinggal menerima bahan mentah yang telah diberikan oleh guru, selain itu siswa dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang telah dipelajari bersama, dalam proses pembelajaran tidak dapat meningkatkan kreatifitas siswa, sehingga menumpulkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa tersebut, karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan jawaban dari lembar kerja pun tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada dengan model pembelajaran *word square* ini.

5. Langkah-Langkah Model *Word Square*

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah model *word square* yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Ismail Sukardi, langkah-langkah model *word square* yaitu sampaikan materi sesuai kompetensi yang akan dipelajari, bagikan lembar kegiatan sesuai contoh, siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir

⁶¹ Sri Wina Noviana, *Efektivitas Model Pembelajaran Word Square Dengan Bantuan Alat Peraga Pada Materi Geometri*, Jurnal FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Volume 1, Nomor 1., 2013

huruf dalam kotak sesuai jawaban, berikan poin setiap jawaban yang telah diisi dalam kotak.⁶²

- b. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan menurut Tukiran Taniredja,dkk. langkah-langkah model *word square* yaitu guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, dan berikan poin setiap jawaban dalam kotak.⁶³
- c. Lebih lanjut menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani, langkah-langkah model *word square* yaitu langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut, kemudian guru membagikan lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal, berikan poin setiap jawaban dalam kotak.⁶⁴
- d. Kaitannya dengan hal tersebut diatas menurut M. Hanafi, langkah-langkah model *word square* yaitu guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, siswa

⁶² Ismail Sukardi, *Op.cit.*, Hal.164.

⁶³ Tukiran Taniredja,dkk. *Model - Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung : Alfabeta,2015). Hal.115.

⁶⁴ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Op.cit.*, Hal.98.

menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar, dan guru memberikan poin pada setiap jawaban.⁶⁵

- e. Selanjutnya menurut Mohammad, langkah-langkah model *word square* yaitu guru menyiapkan materi sesuai kompetensi, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, lalu berikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.⁶⁶

Jadi peneliti akan menggunakan langkah-langkah model *word square* dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pertama peneliti menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kemudian melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Peneliti memberikan waktu lima menit kepada siswa untuk memahami kembali materi yang telah di sampaikan.
- d. Lalu peneliti menyuruh siswa menutup buku pelajaran.
- e. Sebelum peneliti membagikan lembar kegiatan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara mengisi lembar soal kepada siswa.

⁶⁵ M. Hanafi, *Op.cit.*, Hal.205.

⁶⁶ Tia Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD di Desa Tejakula*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013

- f. Selanjutnya peneliti membagikan lembar soal yang mana di dalam lembar soal tersebut, terdapat 10 soal beserta kolom *word square* yang nantinya siswa akan menjawab soal kemudian melingkari huruf dalam kotak sesuai jawaban yang di pilih oleh siswa, melingkari huruf secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- g. Siswa diberi waktu untuk menjawab soal sendiri-sendiri.
- h. Setelah siswa menjawab soal, soal pun di kumpulkan kepada peneliti, lalu peneliti membagikan kembali kepada siswa secara acak untuk di koreksi bersama.
- i. Selanjutnya peneliti memanggil siswa satu persatu untuk maju ke depan.
- j. Setelah siswa maju kedepan, peneliti memberikan satu soal kepada siswa.
- k. Lalu siswa tersebut mencari jawaban di media *word square* yang telah di buat peneliti menggunakan kertas karton.
- l. Siswa tersebut mencari jawaban baik itu secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- m. Setelah siswa melingkari jawaban, siswa tersebut harus menjelaskan kembali mengapa memilih jawaban tersebut.
- n. Lalu peneliti dan siswa lainnya bersama-sama membahas soal yang telah dijawab temannya tersebut.
- o. Kemudian siswa yang duduk dibangku tugasnya mengoreksi jawaban temannya masing-masing, dengan memberikan point setiap soal.

- p. Lalu setiap siswa mendapatkan giliran maju kedepan untuk menjawab soal, bagi siswa yang duduk bertugas untuk mengoreksi jawaban temannya.
- q. Setelah semua soal telah dijawab, seluruh siswa mengumpulkan kembali lembar kegiatan yang telah di koreksi bersama kepada peneliti.
- r. Peneliti menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang belum jelas.
- s. Peneliti dan siswa menyimpulkan kembali pelajaran yang di dapat hari ini.

Alasan peneliti mengombinasikan cara lain menggunakan model *word square* pada proses pembelajaran karena tentunya dalam proses pembelajaran seorang guru harus membuat siswa yang berada di dalam kelas agar aktif, siswa di tuntut untuk dapat aktif bertanya maupun aktif menjawab, bukan hanya menerima materi saja, lalu mencatat materi, tetapi peneliti harus membuat siswa dapat memahami materi yang di diberikan, agar siswa tersebut benar-benar paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Selain itu juga dengan menggunakan media *word square* dalam proses pembelajaran membuat siswa bisa mencari jawaban sambil bermain sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dapat membantu siswa berfikir secara efektif, serta merangsang siswa untuk berpikir kritis karena model pembelajaran ini melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab

pertanyaan, namun ditekankan pada pembelajarannya, setelah siswa menjawab pertanyaan dengan cara melingkari jawab, siswa juga harus dapat menjelaskan kembali alasan mengapa siswa tersebut memilih jawaban, bukan hanya dengan mudah saja siswa mencari jawaban tetapi siswa juga di tuntut untuk dapat memahami materi yang diberikan.

B. Hasil Belajar

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan pengertian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman, mengatakan bahwa “pengertian hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep, teori, mata pelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan”.⁶⁷ Hal tersebut senada dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa, “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.⁶⁸ Selanjutnya menurut Ahmad Susanto, mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-

⁶⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Hal.67.

⁶⁸ Fajri, Ismail. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Palembang :Karya Sukses Mandiri, 2016). Hal.34-35.

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.⁶⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan menurut Benjamin S. Bloom, bahwa “ada tiga ranah hasil belajar yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik”.⁷⁰

Sementara, menurut Lindgren, mengatakan bahwa “hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.⁷¹ Adapun menurut Keller yang menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak”.⁷² Hal ini sejalan dengan Dymiati dan Mudjiono mengatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.⁷³ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara terpisah melainkan komprehensif.

⁶⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hal.5.

⁷⁰ Mulyono, Abdurrahman, Mulyono, Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar: Tori, Diagnosis, Remediasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012). Hal.26.

⁷¹ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016). Hal.7.

⁷² Mulyono, Abdurrahman. *Op.cit.*, Hal.27.

⁷³ Fajri, Ismail, *Op.cit.*, Hal.34.

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar serta pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir, kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁷⁴

Dalam proses belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, bahkan ilmu pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. Hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik tersebut adalah kemampuan yang

⁷⁴ Rusman, *Op.cit.*, Hal. 67.

diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang dibimbing oleh guru didalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilakukan dengan evaluasi atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁷⁵

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pembelajaran.

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hal.5-6.

Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut. Serta dalam proses pembelajaran hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang dan mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dapat diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, baik itu yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, lalu diberikan evaluasi untuk dapat menilai sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, kemudian guru tersebut memberikan nilai yang berupa angka ataupun kata atau simbol di dalam buku penilaian guru di sekolah.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014). Hal.45-50.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam atau non social dan faktor lingkungan social. Yang termasuk faktor lingkungan non social atau alami ini seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, dan malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan social baik juga akan mempengaruhi hasil belajar.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau sarana, fisik kelas, sarana/ alat pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Faktor kondisi internal siswa

Faktor kondisi siswa ada dua macam yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi hasil keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki siswa.⁷⁷

⁷⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). Hal.175-205.

Senada dengan pembagian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, menurut Munadi, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor psikologis terdiri dari faktor inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada siang hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.
- 2) Faktor instrumental
Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi untuk sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.⁷⁸

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini

⁷⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Hal.67-68.

meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan ekonomi keluarga, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁷⁹

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan macam-macam hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Menurut Ahmad Susanto, macam-macam hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut :

a. Pemahaman konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang siswa baca, lihat, alami dan rasakan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk, dengan melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hal.12-13.

jauh tujuan telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya. Jadi dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap – sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja keras, bertanggung jawab, dan disiplin.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep yang sangat berperan dalam aspek kognitif.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*, Hal.6-11.

Senada dengan macam-macam hasil belajar di atas, menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga domain diantaranya sebagai berikut:

- a. Domain Kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
- b. Domain Efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁸¹

4. Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

- a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat rumus dan lain-lainnya. Pengetahuan itu perlu di ingat, dihafal, agar dapat dikuasai dengan baik. tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya.

⁸¹ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Hal.6-7.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori hukum, rumus. Aplikasi bukan keterampilan motorik tetapi lebih banyak keterampilan mental. Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan intruksional biasanya menggunakan kata-kata yaitu menghitung, menghubungkan, menjalankan, mendemonstrasikan, mengerjakan, dan lain-lain.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecahkan, mengurai suatu integritas (satu kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkat. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di perguruan tinggi.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Berfikir sintesis adalah berfikir *devergent* sedangkan berfikir analisis adalah berfikir *konvergent*. Dengan sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru atau inovatif akan lebih mudah dikembangkan.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Membandingkan kriteria dengan suatu yang nampak terjadi mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis. Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata-kata

menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lainnya.⁸²

5. Indikator Hasil Belajar

Berikut ini ada beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Adapun indikator yang di jadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).⁸³
- b. Hasil belajar pemahaman, lebih tinggi satu tingkat dari hasil belajar pengetahuan hafalan. Karena hasil belajar pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
- c. Hasil belajar *Evaluation* (menilai), dengan adanya evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Dalam hasil belajar evaluasi,

⁸² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Hal.50-53.

⁸³ Agus, Suprijono, *Op.cit.*, Hal.6.

tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.⁸⁴

Adapun indikator hasil belajar yang diharapkan setelah pembelajaran IPA, adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda dan bentuk benda.
- b. Menyebutkan jenis-jenis gaya.
- c. Mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya.
- d. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berikut ini ada beberapa ahli mengemukakan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'Science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etomologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan

⁸⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Hal.50-52.

istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science.⁸⁵

Menurut Wayana, mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.⁸⁶ Sementara itu menurut Laksmi Prihantoro dkk., mengatakan bahwa “IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan”.⁸⁷ Dan hal ini sejalan dengan Sutrisno, mengatakan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk”.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam,

⁸⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam KTSP*, Hal.136.

⁸⁶ *Ibid.*, Hal.136.

⁸⁷ *Ibid.*, Hal.137.

⁸⁸ Ahmad Susanto, *Op.cit.*, Hal.167.

lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Ilmu pengetahuan alam mengajarkan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep – konsep Ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam akan mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Serta pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran Ilmu pengetahuan alam. Mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Ilmu pengetahuan alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dengan adanya pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, sehingga dalam pembelajaran

Ilmu pengetahuan alam guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.⁸⁹

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Serta dengan pembelajaran Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. Dan dengan adanya ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori.⁹⁰

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI/SD

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku siswa itu sendiri. Perubahan tersebut terjadi karena pengalaman yang disengaja atau disadari oleh siswa, perubahan yang bermanfaat sesuai harapan siswa lebih baik dari sebelumnya,

⁸⁹ *Ibid.*, Hal.165-167.

⁹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam KTSP*, Hal.136-141.

perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa, dan perubahan yang memberikan manfaat sesuai kebutuhan siswa.⁹¹

Menurut KTSP 2006 mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaannya, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Anak usia sekolah dasar berkisar 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori *Fase Operasional Konkret*, fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sains, maka pada anak sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.⁹²

⁹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Hal.30.

⁹² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Hal.170-172.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pelajaran ilmu pengetahuan alam di MI/SD merupakan mata pelajaran yang diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, sehingga dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran, siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains, diharapkan para guru dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, serta menggunakan model maupun media yang bervariasi berdasarkan materi yang akan dipelajari di sekolah.

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPA di MI/SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dalam setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pembelajaran peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.⁹³

Adapun standar kompetensi (SK) pada kelas IV semester II adalah “ Energi dan perubahannya” 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak atau bentuk suatu benda.

⁹³ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hal.197.

Tabel 3

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
7.1 Memahami gaya dapat mengubah gerak suatu benda. 7.2 Memahami gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan pengertian gaya.2. Menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda.3. Menyebutkan jenis-jenis gaya.4. Mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya.5. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.6. Menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda.	Gaya

3. Materi Pelajaran IPA Tentang Gaya di MI/SD

a. Gaya Dapat Mengubah Gerak Benda

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Pada saat yang sama, ia melihat seorang ibu yang sedang menimba air di sumur. Untuk mendapat air yang ada di sumur, ibu tersebut harus menarik tali yang telah dikaitkan dengan ember. Tarikan yang dilakukan oleh ibu tersebut merupakan gaya.

Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Dalam ilmu pengetahuan alam, dorongan dan tarikan dikenal dengan sebutan gaya.

1) Benda Bergerak Memerlukan Gaya

Pada saat tukang bakso mendorong gerobak baksonya maka gerobak bakso tersebut akan bergerak ke depan. Begitu pula pada saat seorang ibu menarik tali di sumur yang dikaitkan dengan ember maka ember yang berisi air akan bergerak ke atas. Berdasarkan dua contoh tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada saat bergerak benda memerlukan gaya.

2) Jenis-Jenis Gaya

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan gaya dengan jenis yang berbeda satu dan yang lainnya. Gaya tarik, gaya dorong, dan gaya gesek merupakan beberapa gaya yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gaya yang dilakukan memerlukan tenaga.

Berdasarkan sumber tenaga yang diperlukan, gaya dibedakan menjadi beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

a) Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.

b) Gaya Gesek antara Dua Benda

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan berhubungan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

c) Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.

d) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.

e) Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

a) Adanya Gravitasi Bumi

Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.

Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.

b) Dorongan atau Tarikan

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.

b. Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda. Pernahkah kamu melihat proses pembuatan keramik atau asbak? Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Seorang pengrajin keramik sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.⁹⁴

⁹⁴ Irene, Hilda Karli, Khristiyono, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*, Hal.89-95.

BAB III

KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH

NURUL QOMAR

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

1. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam bidang penyiaran Islam dan sosial keagamaan tetapi juga dalam bidang politik dan pertahanan keamanan. Mantan Menteri Agama RI, K. H. Saifuddin Zuhri, memberi label kepada pesantren sebagai “*pusat penyebaran Islam dan benteng pertahanan ummat Islam*”. Pondok pesantren telah berkembang dan memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Taufik Abdullah, menambahkan bahwa pondok pesantren akan menjadi basis bagi pemikiran keagamaan, dan memiliki landasan yang kuat dalam pengkajian keilmuan Islam.

Azyumardi Azra, mengatakan bahwa pondok pesantren telah mampu melakukan ekspansi, tidak hanya mampu untuk bertahan tapi mampu mengembangkannya dan menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional, dalam hal pembangunan fisik, pondok pesantren mengalami kemajuan yang fenomenal dan tidak sulit untuk mencari pondok pesantren yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan megah. Pondok pesantren yang pada awalnya hanya sebagai *rural based institution* menjadi lembaga pendidikan yang *urban*. Satu hal lagi yang berkenaan dengan ekspansi pesantren adalah dengan diadopsinya aspek-aspek tertentu

dari sistem pesantren oleh lembaga pendidikan umum, seperti adanya asrama murid SMA Unggulan yang telah berkembang akhir-akhir ini.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi marginal dan terisolasi. Di kota Palembang, salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih berdiri kokoh di jantung kota “*pempek*” ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qomar. Cikal bakal pendirian pondok pesantren teretus setelah memperingati empat puluh (40) hari wafatnya H. Komaruddin bin Abdul Roni pada 1985. Karena almarhum tidak mempunyai keturunan dan ingin meninggalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan almarhum berupa sebidang tanah seluas 1.510 M² yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan 5 Ilir Palembang dan sebuah toko yang terletak di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya H. M. Zaini bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yakni almarhum M. Akib bin Abdul Roni (tetapi kemudian menarik diri untuk tidak berwakaf), Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm).⁹⁵

Pada mulanya sebidang tanah yang diwakafkan itu diperuntukkan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari masyarakat

⁹⁵Ramadonsyah, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*, Wawancara, 25 Januari 2018.

setempat bahwa di lokasi tersebut jumlah masjid dan mushollah sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jama'ah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Untuk mewujudkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 Syafar 1406 H atau bertepatan dengan tanggal 2 April 1985 M, para pewakif mengadakan musyawarah di kediaman H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di Jalan Kebon Manggis, Lapangan Hatta, Kepandean Baru Palembang. Musyawarah itu dihadiri oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta guru spiritual keluarga pewakif K. H. M. Zen Syukri, serta K. H. Nawar, H. A. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan nama "*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*". Untuk melegitimasi hasil keputusan itu dituangkan dalam surat pernyataan ikrar wakaf pada 25 Juli 1985 yang ditandatangani oleh kelima saudara H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm), para fawaakif Pondok Pesantren Nurul Qomar adalah:

- a. H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm)
- b. H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm)
- c. Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm)
- d. Hj. Siti Maimunah binti Abdul Roni
- e. H. M. Zaini bin Abdul Roni

Dalam musyawarah itu pula sepakat untuk dibentuk panitia pelaksana pembangunan “*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*” dan ditunjuk H. M. Zaini bin Abdul Roni selaku Ketua Panitia Pelaksana Pembangunan dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut:

Ketua Panitia	: H. M. Zaini bin Abdul Roni
Wakil Ketua	: M. Husni Thamrin bin Wahyuddin
Sekretaris	: Zakarta Mattjik
Wakil Sekretaris	: M. Ali
Bendahara	: R. H. Bambang Yuniarso

Semua anggota panitia pelaksana pembangunan dengan komitmen yang tinggi dengan dilandasi semangat ikhlas beramal hanya untuk mengharap ridho Allah Ta’ala berupaya keras untuk menghimpun dana guna pembangunan lembaga pendidikan Islam ini. Sebagai modal awal pembangunan diperoleh dari saudara tertua para pewakif H. Hasanuddin bin Abdul Roni sebesar Rp. 45000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) dan ditambah hasil penjualan toko di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Jadi dana awal yang terkumpul saat itu sebesar Rp.75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah).

Namun salah seorang saudaea ewakif H. Muhammad Akib bin Abdul Roni menarik kembali pewakafannya dengan meminta dikeluarkan sebagian sahamnya sebesar Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Dengan demikian, jumlah total dana pembangunan yang terhimpun sebesar Rp. 67.000.000,- (enam puluh tujuh juta rupiah). Dengan modal awal inilah panitia pelaksana memulai pembangunan

“*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*”, sehingga pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1986 M peletakan batu pertama dilakukan oleh K. H. M. Zen Syukri, R.h. m. Soleh Djon dan Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh para pengurus yayasan serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di kota ini.

Seiring dengan proses pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan Islam ini pada tanggal 26 Agustus 1986 para pewakif membentuk sebuah yayasan berbadan hukum dengan nama “*YAYASAN PESANTREN NURUL QOMAR*” dihadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan akta notaris nomor 102. Para pewakif sepakat mengangkat atau menunjuk K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan dan Drs. Zakaria Mattjik sebagai Sekretari. Kemudian setelah selesai pembangunan 2 (dua) unit gedung berlantai dua atau 18 lokal dan pada tanggal 7 Januari 1987 Ketua Panitia Pembangunan meyerahkannya kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri pada tahun 1987 ini layaknya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan terjadi “*resuffle*” kepengruusan yayasan maupun struktur manajemen pondok pesantren. Pada tahun 1987, di masa kepemimpinan K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mulai dibuka jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan kepala MI K. H. Kgs. Ahmad Syafi'i Yunus dan diabntu oleh tenaga guru alumni Pondok Pesantren Modren Gontor Ponorogo Abdud Daim. selanjutnya dibuka juga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

dengan kepala SLTP Drs. Ahmad Zainuri, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan Kepala SLTA Drs. Jabaruddin. AR.

Sekitar tahun 1990-an, Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami devisa anggaran dana operasional. Atas keuletan dan semangat kerja yang tinggi dari para pengurus yayasan mencari donatur, sehingga devisa anggaran tersebut dapat ditanggulangi. Di antara para donatur yayasan, yakni Ansyori, M. Rizal, Drs. H. Mhalli, dan H. M. Jakfar Hasyim, H. Rozali Agustjik, H. Rozali, dan lain-lain.

Pada tahun 1991-1992 semua fasilitas Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar sudah mulai dilengkapi. Jenjang pendidikan pun semakin bervariasi, mulai TK/TPA Nomor Unit 012 sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dan pada tahun yang sama terjadi restrukturisasi yayasan. Kepada MI yang dahulunya dijabat oleh K. M. Mgs. Ahmad Syafi'i digantikan oleh Ansyori, AR. Di bawah kepemimpinan Ansyori, AR, Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami kemajuan yang cukup pesat dan bahkan oleh Pemerintah Kota Palembang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Percontohan.

Namun masa jabatan Ansyori, AR tidak berlangsung lama. Ia kemudian diganti oleh Kms. H. Zainal (menantu Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri). Demikian pula, Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar yang tadinya dijabat oleh Zakaria Mattjik digantikan oleh Drs. Suhardi Mukmin (menantu Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri) dan Kepala SLTP yang dahulunya dijabat oleh Drs. Ahmad Zainuri digantikan Drs. Ahmad Ilyas.

Mengingat kesibukan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar K. H. M. Zen Syukri sebagai anggota DPRD Kota Palembang, maka pada tahun tanggal 29 Desember 1999 Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri sebagai nazir mengundurkan diri dan tampuk kepemimpinan yayasan dikembalikan pada Badan Formatur yang diketahui H. M. Husni Thamrin dan Drs. H. Nawawi A. Rusda selaku Sekretaris. Atas kesepakatan Badan Formatur ditunjuk H. M. Zaini lebih banyak waktunya di Jakarta, maka sebagai Pelaksanan Harian (Plh) dipercayakan pada H. Husni Thamrin dalam menjalankan roda Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pada tahun 2000 karena kegigihan dan komitmen bersama para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar telah berhasil mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan dengan nomor statistik pondok peantren 51216710609. Sejak saat itu secara legalitas formal Pondok Pesantren Nurul Qomar terdaftar sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan.

Namun secara organisatoris, tampaknya badai pun berlalu menerpa Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar. Pelaksana Harlan yang dipercayakan pada H. Husni Thamrin yang diharakan mampu mengakselerasi yayasan, ternyata belum membawa hasil yang optimal. Sehingga pada tahun 2004 kembali terjadi pergantian pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar ini dengan diangkatnya Drs. K. H. Zakarta Mattjik selaku Ketua Yayasan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 003/SK.BP/YPNQ/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004 M tentang Susunan Pengurus

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang masa bakti 2004-2009, sebagai berikut:

1) BADAN PEMBINA :

- a) H. M. Zaini bin A. Roni
- b) Drs. Wijaya, MC. M. SI.
- c) Hajjah Sitti Maimunah binti A. Roni
- d) M. Afrian Zaman
- e) Kartini

2) BADAN PENGAWAS :

- a) K. H. M. Husni Thamrin Wahyuddin
- b) Drs. H. Sanan
- c) M. Afrizal Rival, SH
- d) M. Abdurrahman
- e) H. Harun Hamidin

3) BADAN PENGURUS :

- a) Ketua : Drs. K. H. Zakaria Mattjik
- b) Wakil Ketua : Drs. K. H. M. Syamsuddin Sadiman
- c) Sekretaris : Sobirin, S. Ag.
- d) Bendahara : H. Hudiyono
- e) Anggota :
 - Ahmad Zainuri, S.Pd.
 - Drs. Memed Sumedi

- Saendang Kasim
- Drs. H. M. Akib
- Anshori, S.Pd

Begitulah, sejarah singkat berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Sudah menjadi sunnatullah bahwa untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan Islam tidak semudah apa yang dibayangkan. Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri di pusat kota metropolis Palembang menghadapi tantangan yang sangat berat. Selain dihadapkan pada masalah intern yang bernuansa *vested interest*, juga dihadapkan pada permasalahan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat metropolitan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat komitmen dan *cocern* dengan nilai-nilai keislaman semua *problem* itu hanya ibarat “kerikil” ditengah tumpukan bebatuan.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berada ditengah-tengah perumahan penduduk dan terletak di Jln. Jl. Perintis Kemerdekaan N0.708 Kel. Lawang Kidul Ilir Timur II Palembang. Di dalam lorong yang tepatnya berada di permukiman warga serta sempitnya lahan menyebabkan kesulitan bagi madrasah untuk memenuhi standar pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang merupakan lembaga pendidikan berbasis islam dibawah naungan dari Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya ruangan kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, laboratorium ipa, laboratoriumn fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, Perpustakaan, ruang UKS, wc guru, wc siswa, masjid, aula, ruang keterampilan. Madrasah Ibtidiyah Nurul Qomar ini juga memiliki sebuah lapangan serba guna untuk melaksanakan apel pagi setiap hari, yang terletak dilantai bawaha bangunan madrasah dan juga dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Pada dasarnya setiap pelaksanaan pendidikan haruslah memiliki visi dan misi agar pelaksanaan pendidikan tersebut menjadi terarah, dan harus memiliki pedoman dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar ini adalah sebagai berikut :⁹⁶

a. Visi

- 1) Untuk menyiapkan lembaga pendidikan terpadu dan unggul dalam iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan qur'ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah.

⁹⁶ Dokumentasi, *Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*, 25 Januari 2018.

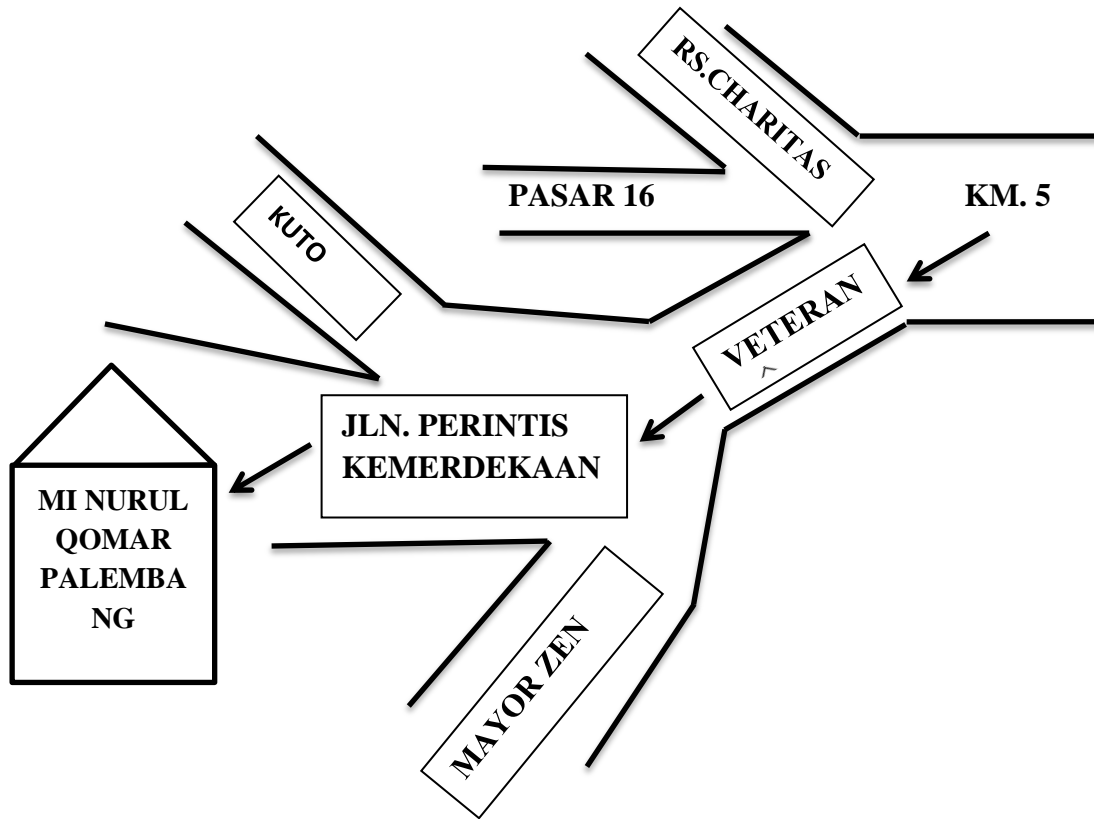
b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah, syari'ah, dan akhlaq al-karimah.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dapat menjawab segala tantangan zaman.
- 3) Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dilandasi sikap saling asah, asih, dan asuh.

c. Tujuan

- 1) Allah tujuan kami.
- 2) Al-Qur'an sumber hukum kami.
- 3) Nabi Muhammad SAW teladan kami.
- 4) Jihad jalan hidup kami.
- 5) Ukhuwah semangat hidup kami.
- 6) Pancasila dasar negara kami.
- 7) Dakwah gerakan kami.

4. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar



Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar*, 2 Februari 2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar haruslah sesuai dengan kondisi belajar siswa, sehingga semua kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, sejak berdirinya pada tahun 1987 sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup membaik. Hal tersebut didukung karena oleh

berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang bekerja sama melalui komite sekolah, khususnya dalam bidang sarana dan prasarana dalam menjunjung kelancaran belajar. Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurl Qomar Palembang.

a. Keberadaan Tanah

1) Luas Tanah

Tabel 4

No	Status Kepemilik	Luas Tanah (m ²)		
		Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1	Hak Milik Sendiri	-	-	-
2	Wakaf	1	-	1510
3	Hak Guna Bangunan	-	-	-
4	Sewa/Kontrak	-	-	-
5	Pinjam/Menumpang	-	-	-

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 25 Januari 2018*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dipahami luas tanah (m²) yang sudah di wakafkan kepada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar dan sudah bersertifikat

kepemilikannya, adapun luas tanah tersebut adalah 1510 . Tidak ada tanah sewaan, jadi total luas tanah yaitu 1510.

2) Penggunaan Tanah

Tabel 5

No	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat				
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total	Status Kepemilikan	Status Penggunaan
1	Bangunan	1			1	1
2	Lapangan Olahraga	1		150	1	1
3	Halaman	1			1	1
4	Kebun/Taman					
5	Belum digunakan					

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 25 Januari 2018*

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa penggunaan tanah pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar sudah memiliki sertifikat, adapun penggunaan tanah itu digunakan untuk : penggunaan bangunan, lapangan olahraga, dan halaman. Jumlah total penggunaan tanah yaitu 150.

6. Fasilitas Gedung

Tabel 6

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	6	√	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
3	Ruang Guru	1	√	
4	Ruang Tata Usaha	1	√	
5	Ruang Kantor	1	√	
6	Laboratorium IPA	1	√	
7	Laboratorium Kimia	1	√	
8	Laboratorium Biologi	1	√	
9	Laboratorium Bahasa	1	√	
10	Laboratorium Komputer	1	√	
11	Laboratorium Multimedia	1	√	
12	Laboratorium Fisika	1	√	
13	Ruang UKS	1		√
14	WC Guru	1		√
15	WC Siswa	1		√
16	Masjid	1	√	
17	Aula	1	√	

18	Ruang Ketrampilan	1	√	
19	Perpustakaan	1	√	

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 25 Januari 2018*

Sarana dan prasarana sangat di perlukan untuk mendukung kegiatan dalam proses belajar mengajar terutama ruangan untuk belajar harus sesuai dengan kondisi belajar siswa.

Berdasarkan tabel fasilitas gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar diatas, untuk ruang kelas berjumlah 6 ruangan dan dalam kondisi baik, perpustakaan hanya memiliki 1 ruangan itupun berada di gedung depan madrasah, perpustakaan yang sangat jauh membuat siswa jarang untuk masuk kedalam ruangan perpustakaan, sedangkan untuk buku di perpustakaan masih sedikit itupun bukunya sudah lama, ruang kantor hanya ada 1 ruangan itupun digabung menjadi satu bersama ruangan kepala madrasah, ruangan guru, serta ruangan tata usaha dalam kondisi baik walaupun ruangnya kecil, ruangan Lab IPA, ruangan Lab Kimia, ruangan Lab Biologi, ruangan Lab Fisika, ruangan Lab Komputer, ruangan Lab Bahasa, ruangan Lab Multimedia dalam kondisi baik, ruangan UKS dalam kondisi buruk karena ruangnya tidak pernah diurus sehingga sangat berantakan dan tidak ada yang bertanggung jawab untuk menjaganya, WC guru dan siswa kurang baik karena tidak memiliki bak air, selain itu WC guru sering dipakai oleh siswa sehingga siswa bebas masuk kedalam WC, yang seharusnya siswa memakai WC khusus siswa, yang telah dibuat oleh sekolah, dan tidak mengganggu WC guru lagi.

7. Fasilitas Belajar Mengajar

Tabel 7

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	127	-	127
2	Meja Siswa	72	-	100
3	Loker Siswa	-	-	-
4	Kursi Guru di ruang kelas	6	-	6
5	Meja Guru di ruang kelas	6	-	6
6	Papan Tulis	6	-	6
7	Lemari di ruang kelas	6	-	6
8	Alat peraga PAI	-	-	-
9	Alat peraga IPA	-	-	-
10	Bola Sepak	6	1	2
11	Bola Voli	5	-	2
12	Bola Basket	5	-	-
13	Meja Pingpong	1	-	-

14	Lap.Futsal	1	-	-
15	Lap.BuluTangkis	1	-	-
16	Lap.Basket	1	-	-
17	Lap.Bola Voli	1	-	-

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 2 Februari 2018*

Mengacu pada tabel diatas dapat dipahami bahwa fasilitas belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar sudah cukup memadai tetapi ada juga yang belum terpenuhi, seperti alat-alat peraga untuk mempermudah proses pembelajaran disamping itu seperti kursi, meja, loker dan papan tulis sudah tersedia dan kondisinya masih bisa digunakan dengan baik.

8. Fasilitas Perlengkapan Sekolah

Tabel 8

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpars Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	1	-
2	Personal Komputer	1	-
3	Printer	1	-
4	Televisi	-	-
5	Mesin Fotocopy	-	-
6	Mesin Fax	-	-

7	Mesin Scanner	-	1
8	LCD Proyektor	-	-
9	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	6	-
10	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	20	-
11	Lemari Arsip	1	-
12	Kotak Obat (P3K)	1	-
13	Brankas	-	-
14	Pengeras Suara	1	-
15	Tempat Cuci Tangan	-	-
16	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-
17	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-
18	Mobil Ambulance	-	-

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 2 Februari 2018*

Berdasarkan data tabel diatas tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendukung lainnya juga sudah memadai seperti leptop (1), Komputer (1), printer (1), meja guru dan tenaga kependidikan (6), kursi guru dan tenaga kependidikan (20), lemari arsip (1), kotak obat P3K (1), pengeras suara (1).

9. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Tabel 9

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpars Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kotak Sampah Kecil	10	-
2	Gerobak Sampah Besar	1	-
3	Sapu	11	-
4	Sapu Lidi	7	-
5	Pelan	9	-
6	Sekop	6	-
7	Sapu Tangan Gantung	6	-
8	Ember	7	-
9	Gayung	9	-
10	Keran Air	1	-

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar*, 2 Februari 2018

Berdasarkan data tabel diatas tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan kebersihan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar telah memenuhi kebutuhan dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, sehingga para siswa tidak susah payah dalam membersihkan dan menjawa ruang kelas maupun lingkungan, seperti adanya fasilitas kotak sampah kecil (10), gerobak sampah besar

(1), sapu (11), sapu lidi (7), pelan (9), sekop (6), sapu tangan gantung (6), ember (7), gayung (9), dan keran air (1).

B. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

1. Keadaan Kepala Sekolah

Profil kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar:

Nama Lengkap : Ramadhonsyah,S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Bayuasin. 09 Mei 1987

Alamat : Jl.Pangkalan Benteng Rt.22 Rw.018

Pendidikan Terakhir : S1

No.HP : 082126506740

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berbeda ditangan guru, selain itu juga guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik menyebabkan dalam usahanya mendidik harus professional, bertanggung jawab, sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang baik secara kognitif, efektif, dan psikomotor. Adapun keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebagai berikut:

Tabel 10**Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar**

No	Nama Guru	T.T Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Ramadonsyah,S.Pd.I	Bayuasin, 09 Mei 1987	S1 MPI	Kepala Sekolah
2	Arna Suryati,S.Pd	Bingin Teluk, 17 Juli 1980	S1 BAHASA INDONESIA	Waka Kurikulum
3	Nuriah,S.Pd	Palembang, 23 Feb 1982	S1 BAHASA INDONESIA	Bendahara
4	Drs.Maruzi Tarmizi	Seribandung, 29 Juni 1983	S1 PAI	Guru Akidah, Fiqih
5	Hamidah,S.Pd	Palembang, 10 Okt 1966	S1 PGSD	Wali Kelas I
6	Ummi Kalsum,S.Pd	Palembang, 23 Nov 1968	S1 BAHASA INDONESIA	Wali Kelas III
7	Alisnawati,S.Pd	Bingin Teluk, 23 Agust 1978	S1 BAHASA INDONESIA	Wali Kelas IV
8	Okti Ayu Indah L,S.Pd	Bengkulu, 30 Oktober 1988	S1 PGSD	Wali Kelas II

9	Maria Ulfa,S.Pd	Palembang, 23 Januari 1986	S1 MATEMATIKA	Guru Matematika
10	Siti Elly	Palembang, 04 Mei 1991	SMA	Guru Tahfizh
11	Maulana	Palembang, 25 Mei 1993	SMA	Guru Olahraga
12	Nyimas Zuairiyah	Palembang, 16 April 1973	SMEA	Tata Usaha
13	Nini Artika,S.Pd	Karang Agung, 11 April 1996	S1 BAHASA INGGRIS	Guru Bahasa Inggris
14	Nurul Hidayah,M.Pd	Marga Mulya, 16 Sept 1991	S2 PGMI	Wali Kelas V
15	Suparman Sulan	Palembang,		Keamanan

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 25 Januari 2018*

Dalam peraturan pemerintahan guru diwajibkan lulus S1 dan memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib dipenuhi yang terbukti dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Selain itu guru-guru yang ada di sekolah tersebut juga memenuhi kriteria dan syarat-syarat mengajar yaitu salah satu contohnya guru sudah berpengalaman, sebagian guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

sudah sertifikasi maupun S1 dan ada juga guru masih dalam proses belajar menyelesaikan S1.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar guru yang sudah S1 mengajar sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Seperti halnya guru yang berpendidikan S1 Agama Islam mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, yang berpendidikan S1 PGMI menjadi guru kelas, guru yang berpendidikan Bahasa Inggris mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, tetapi kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar masih ada juga guru yang berpendidikan S1 Bahasa Indonesia menjadi guru kelas, dimana seharusnya guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya, itupun hanya ada tiga guru yang lulusan dari PGMI. Jadi jumlah keseluruhan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar ada 15 guru yang sampai sekarang masih aktif mengajar.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur yang terpenting dalam proses proses pembelajaran, tanpa siswa maka proses pembelajaran idak akan berlangsung. Untuk itu, situasi dan kondisi siswa harus betul-betul diperhatikan karena siswa adalah individu yang berbeda anatar satu dengan yang lainnya sehingga latar belakang sosial, ekonomi, intelegensi, minat, semangat, serta jenis kelamin harus diperhatikan agar seorang guru mampu menentukan metode, media maupun fasilitas yang mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran. Berikut keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar.

Tabel 11

Keadaan Siswa

TAHUN PELAJARAN	KELAS												JLH
	1		2		3		4		5		6		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2017/2018	13	15	17	12	13	5	7	2	10	15	11	7	127
2016/2017	10	25	13	8	8	4	13	17	11	7	14	16	146
2015/2016	14	17	10	23	13	7	8	5	12	15	13	10	147
2014/2015	8	13	8	15	9	11	14	19	16	11	10	8	142

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 25 Januari 2018*

Mengacu pada tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar adalah 127 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (71 orang siswa) lebih banyak dari pada perempuan (56 orang siswa). Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas II (dua) dan kelas yang paling sedikit adalah kelas IV (empat).

C. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah-madrasah swasta lainnya. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) untuk kelas 1,2, 3, 5, 6.

Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Qomar

1. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Kurikulum yang digunakan : KSTP 2006 pada kelas 1,2,3,4,5,6
- b. Durasi 1 jam tatap muka : < 45 menit
- c. Jam belajar : 07.00 WIB – 12.30 WIB
- d. Buku penunjang pembelajaran
 - a) Buku teks siswa : Kurang lengkap
 - b) Buku teks guru : Kurang lengkap
 - c) Buku referensi lainnya : Tidak ada
 - d) Kegiatan rutin keagamaan : - Sholat Dhuha
- Praktik Sholat
- Kegiatan Ceramah

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Tabel 12

No	Jenis Ekstrakurikuler	Diselenggarakan	Jumlah siswa yang mengikuti	Prestasi yang pernah diraih
1	Pramuka	Ya	50	-
2	Marawis	Ya	15	-

3	Seni Tari Daerah	Ya	15	-
4	Sepak bola/futsal	Ya	30	1
5	Bola Basket	Ya	30	-
6	Olahraga Bela Diri	Ya	15	-
7	Seni Tari Modern	Ya	15	-
8	Bola Tangkis	Ya	35	-

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, 25 Januari 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, adapun ekstrakurikuler yang diselenggarakan yaitu seperti pramuka jumlah siswa yang mengikuti berjumlah 50 orang siswa, seni tari modern siswa yang mengikuti berjumlah 15 orang siswa, seni tari daerah siswa yang mengikuti berjumlah 15 arang siswa, marawis siswa yang mengikuti berjumlah 15 orang siswa, sepak bola siswa yang mengikuti berjumlah 30 orang siswa, bola basket siswa yang mengikuti berjumlah 3orang siswa, olahraga bela diri siswa yang mengikuti berjumlah 15 orang siswa, dan olahraga bulu tangkis siswa yang mengikuti 35 orang siswa. Kegiatan ekstrakurikuler prestasi yang pernah diraih pada ekstrakurikuler bagian sepak bola yang berjumlah 1 kelompok.

D. Deskriptif Subjek Penelitian di Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

1. Situasi dan Kondisi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Adapun Situasi dan Kondisi di Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembelajarannya dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, situasi proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ke peserta didik dikatakan belum maksimal karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, serta pembelajaran hanya berfokus pada buku cetak saja, itupun kondisi buku hanya sedikit disediakan, dan guru tidak pernah menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya serta ada siswa yang mengantuk.
- b. Penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas seperti gambar-gambar pahlawan, gambar presiden dan wakil presiden yang di gantung di dinding yang berdekatan dengan papan tulis, bunga hias yang di letakkan di atas meja, penataannya sudah baik dan tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga tidak mengganggu siswa memandang guru ketika guru menjelaskan pembelajaran di kelas.

- c. Penataan ruang kelas seperti penempatan tempat duduk siswa yang dibuat menjadi liter U, sedangkan di depannya ada meja guru walaupun siswa di kelas tersebut sedikit dapat memudahkan guru untuk dapat mengawasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Lokasi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Tempat ruangan kelas IV terletak di antara kelas III, V, dan VI. Lokasi kelasnya teratur berurut dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Lokasi ruangan kelas IV strategis dan ruang kelasnya pun masih sangat layak untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar berada di tengah-tengah pembangunan rumah warga tetapi tidak mengganggu dalam proses pembelajaran, walaupun untuk menuju masuk ke Madrasah tersebut hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki, karena lewat lorong kecil untuk bisa sampai ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar.

3. Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar

Jumlah siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar berjumlah 9 siswa, laki-laki yang berjumlah 7 orang siswa dan perempuan yang berjumlah 2 orang siswa. Berikut ini data nama-nama siswa kelas IV yaitu sebagai berikut:

Tabel 13

Kedaaan Jumlah Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Jenis kelamin L / P
1	Ali Umar Hamzah	L

2	Dewa Raka	L
3	Fahmi Ridho	L
4	Mahesa Jenar	L
5	Mochammad Alireza	L
6	M.Fajar Rozaini	L
7	M.Farid Wirakusuma	L
8	Olivia Safira	P
9	Silfa Karina	P

Sumber Data: *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar*, 25 Januari 2018

Dari tabel diatas bisa dipahami bahwa jumlah siswa kelas IV berjumlah 9 orang siswa, laki-laki berjumlah 7 dan perempuan berjumlah 2 orang siswa. Kelas IV hanya memiliki satu kelas saja, disini peneliti memilih kelas IV sebagai populasi dalam penelitian ini. Karena hanya ada satu kelas, maka populasinya hanya satu kelas yakni kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar.

4. Guru Kelas IV Nurul Qomar

Setelah observasi yang telah dilakukan peneliti pada awal observasi langsung ke wali kelas IV yaitu Ibu Nuriah,S.Pd yang sejak tahun 2016 awal menjadi wali kelas IV dan sampai sekarang sudah 3 tahun menjadi wali kelas IV, di kelas IV ada 6 guru mata pelajaran yang mengajar di kelas, ibu Nuriah,S.Pd mengajar pada mata pelajaran Bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, dan mata pelajaran yang lain telah di pegang oleh guru

lainnya. Di kelas sendiri telah di beri daftar pelajaran agar dalam setiap pergantian hari siswa bisa mempersiapkan dan belajar terlebih dahulu di rumah mereka masing masing. Dalam proses pembelajaran guru yang mengajar hanya terfokus pada materi yang di ajarkan saja, adapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diantara seperti tanya jawab, menghafal, dan ceramah. Dalam observasi peneliti juga mempertanyakan tentang model pembelajaran *Word Square* dan dari penjelasan guru kelas IV model pembelajaran tersebut belum pernah di terapkan dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini adalah analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkannya model *word square*. Penerapan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *word square* di kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Pelaksanaannya dilakukan selama 2 kali, yakni pada tanggal 26 Februari sampai 5 Maret 2018.

Untuk mengetahui data peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model *word square*, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Adapun pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada pertemuan pertama, pada tanggal 26 Februari 2018 dengan memberikan soal *pre-test* kepada siswa, setelah siswa telah menjawab soal kemudian dikumpulkan kepada peneliti, lalu peneliti menyampaikan materi gaya, penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, serta dengan menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dikelas, agar siswa dapat mempraktikkannya langsung dengan memanfaatkan benda-benda disekitar kelas yang berhubungan dengan materi gaya tersebut. Pelaksanaan *post-test*

dilaksanakan pada pertemuan kedua, pada tanggal 5 Maret 2018 dengan materi gaya, penyampaian materi dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan siswa agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan minggu lalu, dimana peneliti juga menggunakan media gambar macam-macam gaya yang ditempelkan di karton, peneliti juga menerapkan model *word square* dan menggunakan karton kotak-kotak *word square* yang dibuat dari karton yang ditempelkan di papan tulis, selanjutnya peneliti membagikan soal *post-test* kepada siswa, setelah mengerjakan soal lalu satu orang siswa mengumpulkan soal *post-test* tersebut ke pada peneliti.

1. Penerapan Model *Word Square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Berikut ini hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari s.d 5 Maret 2018. Peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model *word square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya kelas IV. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Dari hasil observasi, peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. Setelah itu, peneliti membuat dan merancang instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya peneliti melakukan validasi pakar tentang instrumen penelitian dengan dosen, sesuai dengan mata pelajaran yang akan diteliti oleh peneliti tersebut. Dalam membuat soal *pre-test* dan *post-test* harus disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang dipakai oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan perlakuan di kelas IV yang hanya memiliki 1 kelas dengan jumlah 9 siswa, maka semua anggota populasi harus dipilih menjadi sampel untuk dijadikan penelitian, peneliti akan menerapkan model *word square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan selama 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan model *word square* pada kelas IV, adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan hari senin, 26 Februari 2018 dari pukul 08:30 s.d 09:30 WIB. Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mengkoordinasikan siswa sehingga siswa di dalam kelas tersebut menjadi ribut serta kebanyakan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, akhirnya peneliti pun memindahkan posisi tempat duduk siswa untuk duduk sendiri-sendiri di tempat duduk yang telah di persiapkan, agar tidak menimbulkan keributan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung di kelas. Setelah siswa tidak ribut lagi, peneliti bertanya kepada siswa untuk menanyakan sedikit materi tentang gaya. Kemudian peneliti memberikan *pre-test* agar mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi dengan menggunakan model *word square*. Setelah soal *pre-test* selesai dikerjakan lalu dikumpulkan pada peneliti.

Peneliti menjelaskan materi tentang gaya dan bertanya kepada siswa tentang pengertian gaya dengan menyuruh siswa maju kedepan kelas, lalu peneliti menyuruh siswa untuk melakukan demonstrasi didepan kelas dengan menggunakan kursi untuk didorong dan ditarik agar siswa mengetahui bahwa dengan adanya dorongan maupun tarikan pada suatu benda itulah yang dimaksud dengan gaya. Sambil peneliti dan siswa melakukan sesi tanya jawab, peneliti menyuruh

siswa sambil meringkas materi yang sedang dijelaskan, sehingga jika siswa belum memahami materi yang dijelaskan, maka peneliti akan menjelaskan kembali. Selain itu, peneliti menyuruh siswa satu persatu untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda, salah satu contoh yang disebutkan oleh siswa yaitu seorang tukang bakso sedang mendorong gerobak baksonya, berarti pada saat tukang bakso mendorong gerobak baksonya maka gerobak bakso tersebut akan bergerak ke depan. Jadi, dengan adanya benda dapat bergerak memerlukan gaya.

Peneliti menjelaskan kembali agar para siswa lebih memahami materi tentang gaya dapat mengubah gerak benda, selanjutnya peneliti memperlihatkan media gambar pada karton yang telah ditempelkan di papan tulis yaitu gambar jenis-jenis gaya, peneliti memanggil satu persatu siswa maju kedepan untuk menjelaskan situasi pada gambar yang telah tersedia, salah satunya siswa menjelaskan keadaan seorang bapak mendorong lemari ke arah depan, berarti bapak tersebut termasuk sedang melakukan gaya otot. Jadi, dengan adanya media karton tersebut dapat membuat siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih bersemangat, ditambah lagi gambar tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti menjelaskan kepada siswa faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda yaitu adanya gravitasi bumi, dorongan

atau tarikan. Peneliti menyuruh siswa untuk dapat mencontohkan gaya dapat mengubah bentuk benda menggunakan lilin mainan yang telah peneliti persiapkan, untuk dibentuk menjadi bulatan ataupun bentuk boneka. Siswa mengetahui bahwa benda berupa lilin mainan dapat mengubah bentuk benda. Selain itu contoh lain yang di sebutkan oleh siswa yaitu dengan tanah liat dapat dibentuk menjadi keramik, batu bata, maupun asbak.

Dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar peneliti menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan kelas, bahkan membawakan langsung ke pada siswa agar seluruh siswa dapat mempraktikkan langsung benda yang telah disediakan, sehingga dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar, tidak membuat mengantuk di dalam kelas, dan tentunya membuat siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa tentang materi gaya agar siswa dapat mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

2) Deskripsi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan hari senin, 5 Maret 2018 dari pukul 08:30 s.d 09:30 WIB. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan model *word square*, dimana model *word square* tersebut menggunakan media papan acak kata yang dibuat di karton dan di

lembar soal siswa. Peneliti mengulang pelajaran yang lalu dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, selain itu menyuruh siswa untuk melakukan demonstrasi menggunakan meja, ember, balon, dan lilin mainan di depan kelas.

Peneliti menjelaskan materi tentang gaya secara lengkap seperti gaya dapat mengubah gerak benda, jenis-jenis gaya yang dapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya, dan gaya dapat mengubah bentuk benda, semua materi gaya yang disampaikan oleh peneliti sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih dapat memahami apa yang diajarkan, ditambah lagi siswa dapat mempraktikkannya langsung di depan teman-temannya.

Peneliti menyuruh siswa membaca materi yang telah di pelajari selama 10 menit, lalu seluruh buku di atas meja disimpan. Peneliti membagikan lembar soal *word square* kepada siswa, kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan soal, dimana di dalam lembar soal tersebut terdapat 10 soal essay, dan terdapat kotak-kotak *word square*. Tugas siswa menjawab soal, jawaban yang telah dijawab, harus dicari kembali di kotak-kotak *word square* dengan cara melingkari jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.

Setelah seluruh siswa menjawab soal, siswa mengumpulkan lembar soal yang telah dijawab, lalu peneliti membagikan secara acak

kepada seluruh siswa untuk dikoreksi bersama, setelah itu peneliti menyuruh satu persatu siswa maju kedepan untuk menjawab soal, sementara siswa lain mengoreksi jawaban teman yang lain, dimana siswa yang maju kedepan membaca soal, siswa tersebut menjawabnya, jawaban tersebut harus dicari kembali di kotak-kotak *word square*. Peneliti menyuruh siswa menjelaskan kembali mengapa siswa tersebut memilih jawaban tersebut. Peneliti mengoreksi bersama-sama dengan siswa lain, apakah jawaban yang dijawab siswa tersebut benar atau salah. Seluruh siswa harus maju ke depan untuk menjawab soal. Terakhir siswa memberikan skor pada lembar soal, dan siswa mengumpulkan jawaban soal ke peneliti.

Setelah peneliti selesai menyampaikan materi kepada siswa, peneliti menyuruh siswa untuk menyimpan seluruh buku ke dalam tas, yang ada diatas meja hanya pena, selanjutnya peneliti membagikan soal *post-test* kepada seluruh siswa, kemudian siswa menjawab soal, terlihat dalam mengerjakan soal *post-test* siswa sangat bersemangat dalam mengisi soal, tidak ada siswa yang menoleh kanan atau kiri, tidak ada siswa yang ribut dalam menjawab soal, setelah selesai soal *post-test* dikerjakan oleh siswa, peneliti menyuruh satu siswa untuk mengumpulkan *post-test* tersebut, setelah itu peneliti menyuruh salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menyimpulkan materi yang telah

dipelajari bersama, dan terakhir peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah, alhamdulillah hirobbil alamin.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil tes *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti mengolah data dan menganalisis data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan rumus skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dan menganalisis data dengan rumus uji “t”.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum dan sesudah diterapkan Model *Word Square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Untuk lebih lanjut berikut ini adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *word square* di kelas IV pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum dan sesudah diterapkan model *word square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Adapun hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *word square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang adalah sebagai berikut.

a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Word Square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sebelum menerapkan model *word square* di kelas IV pada materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *word square* peneliti memberikan soal pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 5. Skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0.

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebelum diterapkan model *word square* setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut ini:⁹⁷

⁹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 338.

Tabel 14

Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum diterapkan Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-Test</i> (X)
1	Ali Umar Hamzah	45
2	Dewa Raka	45
3	Fahmi Ridho	75
4	Mahesa Jenar	80
5	Mochammad Alireza	60
6	M.Fajar Rozaini	65
7	M.Farid Wirakusuma	70
8	Olivia Safira	65
9	Silfa Karina	60
	Jumlah Nilai	$\sum X=565$

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang di dapatkan yaitu berjumlah 565 dari 9 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 45 ada 2 orang siswa, nilai 60 ada 2 orang siswa, nilai 65 ada 2 orang siswa, nilai 70 ada 1 orang siswa, nilai 75 ada 1 orang siswa, dan nilai 80 ada 1 orang siswa. Pada kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sebelum menerapkan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, maka selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:⁹⁸

Tabel 15

Deskripsi Frekuensi Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum diterapkan Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	45	2
2	60	2
3	65	2
4	70	1
5	75	1
6	80	1
Jumlah		N= 9

Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Awal Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa data dari 9 orang siswa dengan jumlah frekuensi 9 orang

⁹⁸*Ibid.*, Hal.339

dikelas IV setelah mengikuti *pre-test* pada mata pelajaran IPA materi gaya, yang mendapatkan nilai 45 ada 2 orang siswa, nilai 60 ada 2 orang siswa, nilai 65 ada 2 orang siswa, nilai 70 ada 1 orang siswa, nilai 75 ada 1 orang siswa, dan nilai 80 ada 1 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut :⁹⁹

Tabel 16

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Pre-Test* (X) Siswa Sebelum diterapkan Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	X	F	FX	X (X-M _x)	X ²	FX ²
1	45	2	90	17	289	578
2	60	2	120	2	4	8
3	65	2	130	3	9	18
4	70	1	70	8	64	64
5	75	1	75	13	169	169
6	80	1	80	18	324	324
	X= 395	N=9	∑Fx= 565			∑Fx² = 1,161

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh

⁹⁹ *Ibid.*, Hal.148,152,160,161

nilai yang didapatkan setelah melakukan *pre-test* yaitu berjumlah $X=395$, dengan jumlah frekuensi 9 orang siswa atau $N=9$, lalu nilai siswa di kalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fx= 565$, kemudian menghitung $\sum (X-Mx)$ dan $\sum X^2$ dan menghitung $\sum FX^2$ sehingga mendapatkan jumlah $\sum FX^2 = 1,161$.

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *pre-test*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{565}{9}$$

$$M_x = 62,7 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

2) Mencari SD x = $\sqrt{\sum \frac{Fx^2}{N}}$

$$SD_x = \sqrt{\sum \frac{1,161}{9}}$$

$$SD_x = \sqrt{129}$$

$$SD_x = 11,3 \text{ di bulatkan menjadi } 11.$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model *word square*, selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

Skor tinggi di ukur dengan $Mx + 1. SDx$ ke atas

Skor sedang di ukur dengan $Mx -1. SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$

Skor rendah di ukur dengan $Mx - 1. SDx$ ke bawah

a) Skor tinggi

$Mx + 1. SDx$ ke atas

$$= 62 + 1. 11$$

$$= 62 + 11$$

$$= 73 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 73 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 2 orang siswa.

b) Skor sedang

$Mx -1. SDx$ sampai $Mx + 1. SDx$

$$= 62 -1.11 \text{ sampai } 62 + 1.11$$

$$= 62-11 \text{ sampai } 62+11$$

$$= 51 \text{ sampai } 73$$

Jadi yang mendapatkan nilai antara 51 sampai 73 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 5 orang siswa.

c) Skor rendah

$$Mx - 1. SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 62 - 1.11$$

$$= 62 - 11$$

$$= 51 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan nilai antara 51 kebawah termasuk ke dalam kategori rendah. Dari tabel distribusi di atas terdapat 2 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 73, skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 sampai 73, skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 ke bawah.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut :

Tabel 17

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

N0	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	22,2 %
2	Sedang	5	55,5 %
3	Rendah	2	22,2 %
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya, memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 62. Dengan kategori nilai tinggi terdapat 2 orang siswa dengan nilai 73 ke atas (22,2%), nilai dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 51 sampai 73 (55,5%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 ke bawah (22,2%).

b. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan Model *Word Square* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesudah menerapkan model *word square* di kelas IV pada materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan model *word square* peneliti memberikan

soal *post-test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari tiap-tiap soal yang dijawab dengan benar mendapatkan skor 5. Skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 0. Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, sesudah diterapkan model *word square* setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

Tabesl 18

Nilai *Post-Test* (Y) Siswa Sesudah diterapkan Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test (Y)
1	Ali Umar Hamzah	75
2	Dewa Raka	75
3	Fahmi Ridho	90
4	Mahesa Jenar	95
5	Mochammad Alireza	85
6	M.Fajar Rozaini	80
7	M.Farid Wirakusuma	90
8	Olivia Safira	80
9	Silfa Karina	75
	Jumlah Nilai	$\sum X=745$

¹⁰⁰ *Ibid.*, Hal.338

Setelah data terkumpul dan di hitung, maka jumlah seluruh nilai yang di dapatkan yaitu berjumlah 745 dari 9 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 3 orang siswa, nilai 80 ada 2 orang siswa, nilai 85 ada 1 orang siswa, nilai 90 ada 2 orang siswa, nilai 95 ada 1 orang siswa, dan nilai 80 ada 1 orang siswa. Pada kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Selanjutnya setelah menghitung jumlah seluruh nilai yang telah didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sesudah menerapkan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut :¹⁰¹

Tabel 19

Deskripsi Frekuensi Nilai *Post-Test* (Y) Siswa Sesudah diterapkan Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	75	3
2	80	2
3	85	1
4	90	2
5	95	1
Jumlah		N= 9

¹⁰¹ *Ibid.*, Hal.339

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa data dari 9 orang siswa dengan jumlah frekuensi 9 orang dikelas IV setelah mengikuti *post-test* pada mata pelajaran IPA materi gaya, yang mendapatkan nilai 75 ada 3 orang siswa, nilai 80 ada 2 orang siswa, nilai 85 ada 1 orang siswa, nilai 90 ada 2 orang siswa, nilai 95 ada 1 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, peneliti melakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 20

Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Post-Test* (Y) Siswa Sesudah diterapkan Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	X	F	FX	X (X-Mx)	X ²	FX ²
1	75	3	225	8	64	192
2	80	2	160	3	9	18
3	85	1	85	2	4	4
4	90	2	180	7	49	98
5	95	1	95	12	144	144
	X= 425	N=9	∑Fx= 745			∑Fx2= 456

¹⁰² *Ibid.*, Hal.148,152,160,161

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan setelah melakukan *post-test* yaitu berjumlah $X=425$, dengan jumlah frekuensi 9 orang siswa atau $N=9$, lalu nilai siswa di kalikan dengan frekuensi sehingga mendapatkan jumlah $\sum Fx= 745$, kemudian menghitung $X(X-Mx)$ dan X^2 dan menghitung FX^2 sehingga mendapatkan jumlah $FX^2 = 456$.

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar *post-test*).

1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{745}{9}$$

$M_x = 82,7$ dibulatkan menjadi 83.

2) Mencari SD x $= \sqrt{\sum \frac{Fx^2}{N}}$

$$SD_x = \sqrt{\sum \frac{456}{9}}$$

$$SD_x = \sqrt{50,6}$$

$$SD_x = 7,1 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Setelah di ketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sesudah di terapkannya model *word square* maka selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

Skor tinggi di ukur dengan $M_x + 1. SD_x$ ke atas

Skor sedang di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ sampai $M_x + 1. SD_x$

Skor rendah di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ ke bawah

a) Skor tinggi

$$= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 83 + 1. 7$$

$$= 83 + 7$$

$$= 90 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 90 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari tabel daftar distribusi diatas terdapat 1 orang siswa.

b) Skor sedang

$$= M_x - 1. SD_x \text{ sampai } M_x + 1. SD_x$$

$$= 83 - 1.7 \text{ sampai } 83 + 1.7$$

$$= 83-7 \text{ sampai } 83+7$$

$$= 80 \text{ sampai } 90$$

Jadi yang mendapatkan nilai antara 80 sampai 90 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi diatas terdapat 5 orang siswa..

c) Skor rendah

$$= Mx - 1. SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 83- 1.7$$

$$= 83- 7$$

$$= 76 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 76 kebawah termasuk ke dalam kategori rendah. Dari tabel distribusi di atas terdapat 3 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, maka skor dengan katagori tinggi terdapat 1 orang siswa dengan nilai di atas 90, skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 80 sampai 90, skor dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 76 ke bawah.

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut :

Tabel 21

Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkannya Model *Word Square* Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

N0	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	1	11,1%
2	Sedang	5	55,5%
3	Rendah	3	33,3%
Jumlah		9	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sesudah di terapkannya model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya, memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 90 ke atas dengan kategori nilai tinggi terdapat 1 orang siswa (11,1%), nilai dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 sampai 90 (55,5%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 76 ke bawah (33,3%).

3. Analisis pengaruh penerapan model Model *Word Square* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *word square* yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga apakah dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi hasil belajar siswa kelas

IV pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji “T”, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_{Ds}}{SE_{MD}}$$

Dari kelas IV dengan jumlah 9 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ditetapkan sebagai sample penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor hasil belajar sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkannya model *word square* di kelas IV pada mata pelajaran IPA materi gaya, sehingga data tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:¹⁰³

Tabel 22

Pengaruh penerapan model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

No	Nama	Skor Hasil Belajar		D = (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
		<i>Pre-Test</i> (X)	<i>Post Test</i> (Y)		
1	Mahesa Jenar	80	95	-15	225
2	M.Farid W.	70	90	-20	400
3	M. Ali Reza	60	85	-25	625
4	Olivia Safira	65	80	-15	225

¹⁰³ *Ibid.*, Hal.305-313

5	Ali Umar Hamzah	45	75	-30	900
6	M.Fajar Rozaini	65	80	-15	225
7	Fahmi Ridho	75	90	-15	225
8	Silfa Karina	60	75	-15	225
9	Dewa Raka	45	75	-30	900
				ΣD =-180	ΣD^2 = 3,950

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, selanjutnya kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- Mencari D (Difference = perbedaan) antara skor variabel I dan skor Variabel II. Jika variabel I (variabel Y) dan skor Variabel II (variabel Y) , maka $D = X - Y$
- Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\Sigma D = -180$
- Mencari Mean Of Difference, dengan rumus:

$$M_D = \text{Mean Of Difference } M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$= \frac{-180}{9}$$

$$= -20$$

- Menguadratkan D, sehingga diperoleh $\Sigma D^2 = 3,950$
- Mencari Deviasi Standar dari Difference SD_D yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum 3,950}{9} - \left(\frac{\sum -180}{9}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{438} - (-20)^2$$

$$= \sqrt{438} - 400$$

$$= \sqrt{38}$$

$$= 6,164$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 6,164 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan standar error dari mean perbedaan skor antara variabel X dan Variabel Y:

f. Mencari *Standar Error* dari *Mean Of Difference* yaitu SE_{MD}

dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6.164}{\sqrt{9-1}}$$

$$= \frac{6.164}{\sqrt{8}}$$

$$= \frac{6.164}{2.828}$$

$$= 2.179$$

g. Langkah selanjutnya mencari t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-20}{2.179}$$

$$t_o = -9.178$$

h. Memberikan interpretasi terhadap “t”.

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis (H_a) dan (H_o) :
 - a) Merumuskan Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah di terapkan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
 - b) Merumuskan hipotesis Nol (H_o) : tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah di terapkan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.
- 2) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db = N-1 = 9-1=8. Dengan df sebesar 8 kita berkonsultasi pada tabel nilai “t”. Baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

- 3) Ternyata dengan df sebesar 8 itu di peroleh dengan harga kritik “t” atau tabel t_{tabel} taraf signifikansi 5 % sebesar 2,31 sedangkan pada taraf signifikansi 1 % =3,36.
- 4) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 9,178$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t \cdot ts, 5\%} = 2,31$ dan $(t_{t \cdot ts, 1\%} = 3,36)$ maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,31 < 9,178 > 3,36$
- 5) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t yakni:
 $(t_{t \cdot ts, 5\%} < t_o > t_{t \cdot ts, 1\%} = 2,31 < 9,178 > 3,36$

Karena t_o lebih besar pada t_t maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dengan hasil belajar sebelum diterapkan model *word square* (skor mean 62) dan sesudah diterapkan (skor mean 83)

i. Simpulan

Nilai tes hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *word square* (*post-test*) meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *word square* pada tes awal (*pree-Test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 9,178$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t \cdot ts, 5\%} = 2,31$ dan $t_{t \cdot ts, 1\%} = 3,36$) maka dapat kita

ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,31 < 9,178 > 3,36$.

Nilai t_0 lebih besar dari pada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (Signifikan). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *word square* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Dalam mengumpulkan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan

rumus TSR dan uji “t” untuk melihat pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan model *word square* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model *word square*. Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) sebelum diterapkan model *word square* skor mean 62 dan sesudah diterapkan skor mean 83.

Pengaruh hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah langkah-langkah model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran *word square* membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, selain itu juga tentunya siswa dapat lebih memahami materi yang telah di pelajari, siswa dapat lebih teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal, karena siswa harus menyesuaikan jawaban yang telah di jawab dengan mencari jawaban yang sesuai dengan kolom di media *word square*. Dengan menerapkan model *word square* pun dapat melatih sikap teliti dan kritis pada siswa, karena di dalam media *word square* terdapat huruf pengecoh, menggunakan media *word square* tersebut, membuat siswa bisa mencari jawaban sambil bermain, sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam mencari jawaban.

Penyebab nilai atau rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model *word square* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai atau rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model *word square*, dalam proses pembelajaran siswa yang menggunakan model *word square* akan lebih ditekankan adalah dalam berfikirnya, karena dalam menjawab soal siswa harus dapat menjawabnya, meskipun di dalam kotak-kotak *word square* tersebut sudah ada jawabannya, akan tetapi di dalam kotak-kotak tersebut terdapat huruf pengecoh agar siswa lebih teliti dan kritis dalam menjawabnya, selain itu siswa terlebih dahulu harus menjawab soal kemudian jawaban yang dijawab siswa harus sama dengan jawaban yang ada di dalam kotak-kotak *word square*, sehingga membuat siswa lebih memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti.

Dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan model *word square*, peneliti dalam menyampaikan materi menggunakan metode konvensional sehingga siswa lebih cepat bosan pada proses pembelajaran, meskipun peneliti juga telah menggunakan media gambar dan menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan menggunakan barang-barang disekitar kelas, masih saja siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan sampai ada yang mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan pun akan susah dipahami oleh siswa. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan model *word square* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model *word square*.

Berdasarkan indikator yang digunakan peneliti dalam penerapan model *word square* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Menggunakan Indikator *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, contoh, meringkas) dan Indikator *Evaluation* (menilai).¹⁰⁴ Adapun hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian baik secara *pre-test* dan *post-test* yaitu sebagai berikut.

1. Indikator *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, contoh, meringkas)

Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada 26 Februari dan 5 Maret 2018, peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, peneliti menjelaskan materi tentang pengertian gaya, dimana peneliti dalam menjelaskan pengertian gaya menggunakan benda yang ada di dalam ruangan kelas, karena jika hanya menjelaskan saja pengertian gaya kepada siswa, siswa di dalam kelas kurang memahami, karena sebagian siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, ketika peneliti menyuruh siswa maju kedepan untuk mendemonstrasikan pengertian gaya menggunakan kursi, karena pengertian gaya adalah dorongan maupun tarikan pada suatu benda, siswa tersebut langsung memahami pengertian gaya, karena selain siswa dapat mempraktikkannya langsung menggunakan benda yang ada disekitar kelas, siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

¹⁰⁴ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Hal.6-7.

Setelah siswa paham dengan pengertian gaya, selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa gaya dapat mengubah gerak benda, karena dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Ketika seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya, berarti bapak tersebut sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Dalam menjelaskan materi tentang gaya kepada siswa harus berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, lalu peneliti menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali tentang gaya dapat mengubah gerak benda, masih saja didapatkan siswa yang belum mengerti tentang penjelasan tersebut.

Peneliti menyuruh siswa maju kedepan untuk mencontohkan seorang bapak tukang bakso sedang mendorong gerobak, sehingga siswa tersebut baru mengerti penjelasan dari peneliti, menyampaikan materi kepada siswa selain dengan menjelaskan, peneliti juga harus memberikan contoh kepada siswa, serta siswa diharuskan untuk dapat mencontohkan kedepan kelas agar siswa tersebut dan siswa lainnya lebih paham atas materi yang sedang dipelajari bersama. Peneliti dalam menyampaikan materi menggunakan media gambar jenis-jenis gaya yang ditempelkan di karton, tentunya dalam proses pembelajaran seorang peneliti harus dituntut kreatif agar dalam menyampaikan materi kepada siswa, siswa akan lebih bersemangat belajar dengan adanya gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, ketika siswa maju kedepan satu persatu, peneliti menyuruh siswa menyebutkan jenis gaya sesuai dengan gambar yang telah ada, sebagian siswa

dapat menyebutkan jenis gaya, contohnya seperti gambar seorang mendorong lemari, jadi siswa dapat menjawab bahwa gambar tersebut merupakan jenis gaya otot, karena dalam mendorong lemari memerlukan tenaga.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, tak lupa peneliti menugaskan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, yang telah peneliti tentukan waktunya agar siswa tidak sibuk dalam mencatat, baik itu pada saat peneliti menjelaskan materi, melakukan tanya jawab kepada siswa ditempat duduk, bahkan menyuruh siswa dalam menjawab pertanyaan di papan tulis, sehingga materi yang disampaikan oleh peneliti dapat dibaca kembali dan diulang kembali oleh siswa, bukan hanya dipelajari pada saat didalam kelas saja, sehingga dengan adanya buku catatan berguna sebagai bahan pengingat ketika lupa, siswa bisa membuka catatan, memiliki dokumentasi tentang apa yang telah dijelaskan oleh peneliti, dan membantu siswa dalam belajar setelah pelajaran selesai.

Pada saat peneliti menerapkan model *word square*, peneliti membagikan lembar soal essay yang berisi 10 soal beserta kotak-kotak *word square* yang telah terlampir dilembar soal, peneliti juga menempelkan media *word square* yang dibuat menggunakan karton di papan tulis, terlihat siswa dalam menjawab soal sangat serius membaca soal, karena siswa lebih memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti berkaitan dengan soal, selain itu siswa lebih teliti dalam mencocokkan jawaban yang telah siswa jawab dengan mencari jawaban yang ada di dalam kolom *word square*. Di dalam kolom *word square* terdapat huruf pengecoh agar siswa dalam

mencari jawaban harus teliti melingkari jawaban. Terlihat siswa senang dalam melingkari jawaban karena sambil belajar siswa sambil bermain mencari jawaban yang dilingkari secara horizontal, vertikal, dan diagonal.

Setelah menjawab soal, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan soal, kemudian peneliti membagikan soal kembali kepada siswa secara acak untuk dikoreksi bersama, satu persatu siswa maju kedepan untuk menjawab soal, dalam menjawab soal siswa membaca soal kemudian siswa menuliskan jawaban di papan tulis, lalu jawaban tersebut harus dicari kembali oleh siswa di media kolom *word square* yang telah ditempelkan oleh peneliti di papan tulis, setelah siswa mendapatkan jawaban lalu jawaban tersebut dilingkari baik secara horizontal, vertikal, dan diagonal. Peneliti menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali mengapa siswa menjawab dengan jawaban tersebut, sehingga siswa yang dapat menjelaskan jawaban tersebut memahami materi yang disampaikan sehingga siswa dapat menjawabnya.

2. Indikator *Evaluation* (menilai)

Setelah peneliti melakukan *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah) diterapkan Model *word square* pada Mata Pelajaran IPA Materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Peneliti dapat menilai hasil *pre-test* yang telah dikerjakan oleh siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 73 ke atas, skor dengan kategori sedang terdapat

5 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 sampai 73, skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 ke bawah. Penyebab nilai yang diperoleh siswa rendah karena siswa belum memahami materi tentang gaya, peneliti memberikan soal *pre-test* kepada siswa sebelum peneliti menyampaikan materi, sehingga siswa benar-benar belum mengetahui dan memahami materi tentang gaya.

Terlihat dalam proses pembelajaran peneliti melihat siswa sibuk mengobrol bersama teman sebangku, sehingga peneliti memindahkan posisi tempat duduk siswa secara acak agar mereka lebih fokus belajar dan tidak mengobrol lagi, dalam menyampaikan materi gaya kepada siswa, siswa terlihat kurang bersemangat karena peneliti hanya menjelaskan saja sehingga mereka tidak memperhatikan peneliti didepan kelas, tetapi disini peneliti langsung melakukan strategi agar siswa lebih bersemangat lagi dengan menyuruh siswa untuk melakukan demonstrasi menggunakan kursi kedepan kelas, sehingga siswa yang lain ingin mempraktikkannya juga, dengan cara seperti ini terlihat bahwa dengan mengajak siswa untuk aktif dikelas, bukan hanya membuat siswa aktif bertanya saja dan terlihat semangat siswa

Peneliti dapat menilai hasil *post-test* yang telah dikerjakan oleh siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi terdapat 1 orang siswa dengan nilai 90 ke atas, skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 samapi 90, skor dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa dengan nilai 82 kebawah. Hal ini dapat membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sangat

memperhatikan peneliti dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pertemuan minggu lalu.

Dalam menerapkan model *word square* yang dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, membuat siswa dapat berfikir karena dalam menjawab soal siswa harus tepat menjawabnya meskipun di dalam kotak jawaban sudah terdapat jawaban, selain itu juga dapat membuat siswa teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal, karena harus menyesuaikan jawaban yang telah dijawab siswa, sehingga dengan mencari jawaban yang sesuai dengan kolom di media *word square*. Jadi dengan menerapkan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya tentang pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi gaya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model *word square* pada proses pembelajaran siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, selain itu juga tentunya siswa dapat lebih memahami materi yang telah di pelajari, siswa dapat lebih teliti dan konsentrasi dalam menjawab soal, karena siswa harus menyesuaikan jawaban yang telah di jawab dengan mencari jawaban yang sesuai dengan kolom di media *word square*, sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dalam mencari jawaban.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*, yaitu siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model *word square*. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sebelum menggunakan model *word square*, skor dengan kategori tinggi terdapat 2

orang siswa dengan nilai 73 ke atas (22,2%), skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 51 sampai 73 (55,55%), skor dengan kategori rendah terdapat 2 orang siswa dengan nilai 51 ke bawah (22,2%). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sesudah menerapkan model *word square*, skor dengan kategori tinggi terdapat 1 orang siswa dengan nilai 90 ke atas (11,1%), skor dengan kategori sedang terdapat 5 orang siswa dengan nilai 80 sampai 90 (55,5%), skor dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa dengan nilai 76 ke bawah (33,3%).

3. Pengaruh penerapan model *word square* terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil antara skor tes hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model *word square* hal ini dapat dilihat dari hasil belajar maka di peroleh harga kritik pada taraf signifikan $t_{\alpha} 5\% = 2,31$ sedangkan pada taraf signifikansi $t_{\alpha} 1\% = 3,36$. Dengan demikian $t_o = 9,178$ adalah jauh lebih besar dari pada t_{α} , dengan demikian hipotesis nihil ditolak. Maka dari itu antara skor hasil penerapan model *word square* sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran tersebut maka hasil penelitian lapangan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Oleh sebab itu terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang peneliti selidiki, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, disarankan untuk menggunakan model *word square* pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi gaya. Selain dengan menggunakan model *word square*, guru juga perlu menggunakan model pembelajaran yang lain, sehingga hasil belajar siswa kelas IV dapat lebih ditingkatkan lagi.
2. Kepada pendidik khususnya pada mata pelajaran IPA agar lebih memahami dan menyadari penggunaan model *word square*, serta melaksanakannya dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa, karena hasil dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang sistematis, dan hendaknya juga guru memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta hadirkan mereka dalam setiap do'a agar kegiatan belajar mengajar mendapat keberkahan dunia akhirat.
3. Kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang di harapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian tentang penggunaan model *word square* untuk materi lain yang sesuai, selain itu

juga dapat melakukan penelitian pada hasil belajar bidang afektif maupun psikomotor, serta pada mata pelajaran dan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Altabany, Ibnu Badar, Trianto. 2015. *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia awal SD/MI*. Jakarta : Prenanda Media Group
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Tori, Diagnisis, Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Afifah, Rifa'athul. 2015. Pengaruh metode pembelajaran word square terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Dharma karya UT Pondok Cabe. Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah jurusan PGMI.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.../3/RIFA%27ATHUL%20AFIFAH-FITK.pdf/2017>.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dayanti, Nisma Nova. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kabupaten Kampar. Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
http://repository.uin-suska.ac.id/8239/1/2012_2012867.pdf/2017.
- Fuadah, Aulia. 2015. Keefektifan Model Word Square Dalam Pembelajaran IPS Materi Uang Tema Permainan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pepedan Purbalingga. Mahasiswi Universitas Negeri Semarang.
<http://lib.unnes.ac.id/21699/1/1401411570-s.pdf/2017>.
- Hanafi, M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia
- Hamid, Sholeh 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta : Diva Press

- Hasni, Hidayat, Muhammad Yusuf. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Volume 5, Nomor 1.
[https:// https://media.neliti.com/media/publications/209781-none.pdf/2018](https://media.neliti.com/media/publications/209781-none.pdf/2018).
- Irham, Muhamad dan Wiyani, Ardy, Novan. 2016. *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Irene. Hilda Karli. Khristiyono. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Erlangga
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang :Karya Sukses Mandiri
- Jonelisa, Devia. 2013. Model Pembelajaran Inovatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Matematika SD. Lampung: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
[https:// jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2018](https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2018).
- Kurniasih, imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Lestari, Tia. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD di Desa Tejakula, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
[https:// https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/issue/view/2018](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/issue/view/2018).
- Murni,dkk., 2010. *Bahan Ajar Cetak Model-Model Pembelajaran Asesmen Media Dan RPP SD*. Palembang : Panitia Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Rayon 04 Universitas Sriwijaya

- Muriana, Dwa Gd Alit. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Desa Tista, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Nomor 1.
<https://theses.uinmataram.ac.id/161/1/Purnawati151135143.pdf/2018>.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Ningsih, Nur Sugistiarini Fidia. 2015. Efektivitas Media Permainan Word Square Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Pada Keterampilan Membaca Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 DEPOK. Mahasiswi UNY jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
<http://eprints.uny.ac.id/15825/1/Nur%20Sugistiarini%20FN%2007204241023.pdf/2017>.
- Noviana, Sri Wina. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran Word Square Dengan Bantuan Alat Peraga Pada Materi Geometri, Jurnal FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Volume 1, Nomor 1.
<https://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/2018>.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Purnama, M. Bagas. 2017. Pengaruh Pembelajaran Make A Match Dengan Media LKS Word Square Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kramat. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Sejarah.
<http://lib.unnes.ac.id/22728/1/3101411073.pdf/2017>
- Puthra, M.W. Renda, N.T. Murda, I.N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/.../521/2017>.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model pembelajaran moderen*. Palembang : Tunas Gemilang Press
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yoyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suratman. 2014. Penggunaan Model Word Square Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 SIDOGEDE. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/2018>.

Sudiani, Ni Luh. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Konvariabel Kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas V Gugus III Kecamatan Buleleng, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2, Nomor 1.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/2018>.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara

Taniredja, Tukiran dkk., 2015. *Model - Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta

Widi, Asih Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Paragonatama Jaya

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

1. Metode apa yang bu gunakan pada saat mengajar mata pelajaran IPA ?
2. Pernahkah ibu menggunakan metode selain yang ibu biasa pakai ?
3. Berapakah nilai siswa pada mata pelajaran IPA pada semester I ?
4. Berapa KKM untuk mata pelajaran IPA ?
5. Berapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan diatas KKM pada mata pelajaran IPA ?

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

1. Tahun berapa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berdiri ?
2. Berapakah luas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
4. Siapa saja yang pernah menjadi ketua yayasan sejak awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang sehingga sekarang ?
5. Bapak termasuk perodesasi yang keberapa menjabat sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

6. Prestasi apa saja yang pernah diraih siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan Kepada Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

1. Berapa jumlah siswa dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?
3. Dimana letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

1. Luas tanah
2. Letak geografis
3. Sejarah berdirinya

B. Keadaan Guru

1. Jumlah guru
2. Nama-nama guru
3. Tingkat pendidikan guru
4. Jumlah karyawan
5. Pengalaman kerja
6. Struktur organisasi

C. Keadaan Siswa

1. Jumlah siswa
2. Jumlah siswa dalam setiap kelas
3. Nilai siswa

D. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

E. Periodisasi Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Tingkat Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Kelas/Semester : IV / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.1 memahami gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

7.2 memahami gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

C. Indikator

Ilmu Pengetahuan Alam

7. Menyebutkan pengertian gaya

8. Menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda

9. Menyebutkan jenis-jenis gaya

10. Mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya

11. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda

12. Menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat menyebutkan pengertian gaya

2. Dapat menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda

3. Dapat menyebutkan jenis-jenis gaya

4. Dapat mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya
5. Dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda
6. Dapat menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda

E. Materi Pokok

1. Gaya Dapat Mengubah Gerak Benda

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Pada saat yang sama, ia melihat seorang ibu yang sedang menimba air di sumur. Untuk mendapat air yang ada di sumur, ibu tersebut harus menarik tali yang telah dikaitkan dengan ember. Tarikan yang dilakukan oleh ibu tersebut merupakan gaya.

Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Dalam ilmu pengetahuan alam, dorongan dan tarikan dikenal dengan sebutan gaya.

a. Benda Bergerak Memerlukan Gaya

Pada saat tukang bakso mendorong gerobak baksonya maka gerobak bakso tersebut akan bergerak ke depan. Begitu pula pada saat seorang ibu menarik tali di sumur yang dikaitkan dengan ember maka ember yang berisi air akan bergerak ke atas. Berdasarkan dua contoh tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada saat bergerak benda memerlukan gaya.

b. Jenis-Jenis Gaya

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan gaya dengan jenis yang berbeda satu dan yang lainnya. Gaya tarik, gaya dorong, dan gaya gesek merupakan beberapa gaya yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gaya yang dilakukan memerlukan tenaga.

Berdasarkan sumber tenaga yang diperlukan, gaya dibedakan menjadi beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.

2) Gaya Gesek antara Dua Benda

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan berhubungan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

3) Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.

4) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.

5) Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

1) Adanya Gravitasi Bumi

Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.

Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.

2) Dorongan atau Tarikan

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.

2. Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda. Pernahkah kamu melihat proses pembuatan keramik atau asbak? Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat.

Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Seorang pengrajin keramik sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

1. Contoh gambar pada setiap jenis-jenis gaya (Karton)
2. Meja, kursi, karet gelang, bola

H. Sumber Belajar

1. Irene. Hilda Karli. Khristiyono. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Erlangga.
2. Kurikulum KTSP.
3. Lingkungan disekitar.

I. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
-----------------	--	--------------

<p>PENDAHULUAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam penuh kehangatan. b. Guru mengajak siswa bernyanyi sikap duduk manis. c. Guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama. d. Guru mengecek kehadiran siswa. e. Guru Mengkondisikan Kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar). f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>5 MENIT</p>
<p>INTI</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak satu siswa maju kedepan untuk mendorong meja ke arah depan. b. Guru menanyakan kepada siswa, ketika meja di dorong ke depan, maka terjadi gaya apa ? c. Guru menanyakan pengertian gaya kepada siswa. d. Guru menanyakan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda. 	<p>30 MENIT</p>

	<ul style="list-style-type: none">e. Guru menanyakan jenis-jenis gaya kepada siswa.f. Guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya.g. Guru menjelaskan kepada siswa pengertian gaya.h. Guru menjelaskan kepada siswa contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda.i. Guru menjelaskan kepada siswa jenis-jenis gaya.j. Guru mendemonstrasikan kembali kedepan kelas untuk mentohkan peristiwa yang berkaitan dengan gayak. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.l. Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda.m. Guru menjelaskan kepada siswa faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.	
--	---	--

	<p>n. Guru menjelaskan kepada siswa gaya dapat mengubah bentuk benda.</p>	
<p>PENUTUP</p>	<p>a. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah / PR tentang materi menjelaskan jenis-jenis gaya beserta contohnya.</p> <p>c. Doa Penutup.</p> <p>d. Salam Penutup.</p>	<p>10 MENIT</p>

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk instrumen
<ul style="list-style-type: none">- Sebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda.- Sebutkan jenis-jenis gaya beserta contohnya.- Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.- Sebutkan contoh tentang gaya dapat mengubah bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none">- Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none">- Isian

K. Kisi – Kisi Soal

1. Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Inilah yang dapat disebut dengan gaya.

2. - **Gaya Otot** merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.
 - **Gaya Gesek antara Dua Benda** merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan berhubungan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.
 - **Gaya Magnet** merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.
 - **Gaya Gravitasi** merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.
 - **Gaya Listrik** merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi

listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

3. - Gravitasi Bumi

Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.

Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.

- Dorongan atau Tarikan

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya.

4. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak. Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Seorang pengrajin keramik sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.

L. Format Penilaian

No	Soal	Skor	Kunci jawaban
1	Sebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda ?	25	Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Inilah yang dapat disebut dengan gaya.
2	Sebutkan jenis-jenis gaya beserta contohnya ?	25	<p>Gaya Otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.</p> <p>Gaya Gesek antara Dua Benda merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan berhubungan dengan pelek</p>

		<p>sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.</p> <p>Gaya Magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.</p> <p>Gaya Gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.</p> <p>Gaya Listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi</p>
--	--	--

			<p>listrik. Contoh gaya listrik adalah Bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.</p>
3	Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda ?	25	<p>- Gravitasi Bumi</p> <p>Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.</p> <p>Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.</p> <p>- Dorongan atau Tarikan</p> <p>Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas</p>

			<p>apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.</p>
4	Sebutkan contoh tentang gaya dapat mengubah bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari ?	25	<p>Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Seorang pengrajin keramik sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.</p>

	Jumlah	100	

Mengetahui
2018

Palembang, Januari

Wali Kelas

Mahasiswa

NURIAH, S.Pd
RAHMAWATI

VIVIN

NIM. 14270139

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Tingkat Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang

Kelas/Semester : IV / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

M. Standar Kompetensi

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda

N. Kompetensi Dasar

7.1 Memahami gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

7.2 Memahami gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

O. Indikator

Ilmu Pengetahuan Alam

13. Menyebutkan pengertian gaya

14. Menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda

15. Menyebutkan jenis-jenis gaya

16. Mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya

17. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda

18. Menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda

P. Tujuan Pembelajaran

7. Dapat menyebutkan pengertian gaya

8. Dapat menjelaskan gaya dapat mengubah gerak benda

9. Dapat menyebutkan jenis-jenis gaya

10. Dapat mendemonstrasikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya
11. Dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda
12. Dapat menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda

Q. Materi Pokok

3. Gaya Dapat Mengubah Gerak Benda

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Pada saat yang sama, ia melihat seorang ibu yang sedang menimba air di sumur. Untuk mendapat air yang ada di sumur, ibu tersebut harus menarik tali yang telah dikaitkan dengan ember. Tarikan yang dilakukan oleh ibu tersebut merupakan gaya.

Dorongan atau tarikan tersebut dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. Dalam ilmu pengetahuan alam, dorongan dan tarikan dikenal dengan sebutan gaya.

a. Benda Bergerak Memerlukan Gaya

Pada saat tukang bakso mendorong gerobak baksonya maka gerobak bakso tersebut akan bergerak ke depan. Begitu pula pada saat seorang ibu menarik tali di sumur yang dikaitkan dengan ember maka ember yang berisi air akan bergerak ke atas. Berdasarkan dua contoh tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada saat bergerak benda memerlukan gaya.

d. Jenis-Jenis Gaya

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan gaya dengan jenis yang berbeda satu dan yang lainnya. Gaya tarik, gaya dorong, dan gaya gesek merupakan beberapa gaya yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gaya yang dilakukan memerlukan tenaga.

Berdasarkan sumber tenaga yang diperlukan, gaya dibedakan menjadi beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

6) Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.

7) Gaya Gesek antara Dua Benda

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan berhubungan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

8) Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.

9) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.

10) Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah kedudukannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

3) Adanya Gravitasi Bumi

Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi.

Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.

4) Dorongan atau Tarikan

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong atau ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.

4. Gaya Dapat Mengubah Bentuk Benda

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan ataupun tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mengubah bentuk benda. Pernahkah kamu melihat proses pembuatan keramik atau asbak? Keramik dan asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat.

Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Seorang pengrajin keramik sedang membuat keramik dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda

R. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Demonstrasi

S. Model Pembelajaran

1. Model Word Square

T. Media Pembelajaran

1. Contoh gambar pada setiap jenis-jenis gaya (Karton)
2. Meja, kursi, karet gelang, bola
3. Karton Word Square.

U. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none">g. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam penuh kehangatan.h. Guru mengajak siswa bernyanyi sikap duduk manis.i. Guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama.j. Guru mengecek kehadiran siswa.k. Guru Mengkondisikan Kelas (mempersiapkan siswa untuk siap belajar).l. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 MENIT

INTI	<p>Mendemonstrasikan</p> <p>a. Guru mengajak satu siswa maju kedepan untuk mendorong meja ke arah depan.</p> <p>Menanya</p> <p>b. Guru menanyakan kepada siswa, ketika meja di dorong ke depan, maka terjadi gaya apa ?</p> <p>Mengamati</p> <p>c. Guru memperlihatkan contoh gambar pada setiap jenis-jenis gaya.</p> <p>Menanya</p> <p>d. Guru menanyakan pengertian gaya kepada siswa.</p> <p>e. Guru menanyakan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda.</p> <p>f. Guru menanyakan jenis-jenis gaya kepada siswa.</p> <p>g. Guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan ke depan kelas contoh peristiwa yang berkaitan dengan gaya.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>h. Guru menjelaskan kepada siswa</p>	<p>30</p> <p>MENIT</p>
-------------	---	------------------------

pengertian gaya.

- i. Guru menjelaskan kepada siswa contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda.
- j. Guru menjelaskan kepada siswa jenis-jenis gaya.
- k. Guru mendemonstrasikan kembali kedepan kelas untuk mencontohkan peristiwa yang berkaitan dengan gaya.
- l. Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda
- m. Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan gaya dapat mengubah bentuk benda.

Mengkomunikasikan

- n. Setelah guru menyampaikan materi, guru membagikan lembar kegiatan model *Word Square* kepada seluruh siswa.
- o. Lalu siswa menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.

	<p>p. Setelah menjawab soal guru dan siswa sama-sama mengoreksi jawaban yang telah dijawab.</p> <p>q. Dan berikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.</p>	
<p>PENUTUP</p>	<p>e. Guru membimbing siswa menyumbang ide untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran.</p> <p>f. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif.</p> <p>g. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah / PR tentang materi menjelaskan jenis-jenis gaya beserta contohnya.</p> <p>h. Doa Penutup.</p> <p>i. Salam Penutup.</p>	<p>10 MENIT</p>

V. SUMBER BELAJAR

1. Irene. Hilda Karli. Khristiyono. 2015. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI Kelas IV*. Erlangga.
2. Kurikulum KTSP.
3. Lingkungan disekitar.

W. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian
 - a. Penilaian proses
Menggunakan pengamatan guru yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.
 - b. Penilaian hasil belajar
Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar yang telah dipersiapkan guru dengan cara tertulis.
2. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian hasil belajar (kognitif)
Instrumen penilaian dalam bentuk esay (terlampir)
 - b. Penilaian proses
 - 1) Penilaian afektif/ sikap (terlampir)
 - 2) Penilaian psikomotorik/ kinerja/keterampilan (terlampir)
 - 3)

Mengetahui

Palembang, Januari 2018

Wali Kelas

Mahasiswa

NURIAH, S.Pd

VIVIN RAHMAWATI

***Lampiran 1**

PENILAIAN KOGNITIF

Jawablah soal dengan cara melingkari jawaban secara horizontal, vertikal maupun diagonal pada media Word Square di bawah ini !

G	I	Z	J	A	U	H	N	R	P
R	J	K	U	L	N	K	A	C	A
A	A	E	C	Y	E	A	G	P	N
V	R	T	Y	A	S	R	N	E	A
I	U	A	A	A	I	E	O	L	S
T	M	P	G	K	J	T	R	A	N
A	T	E	N	E	W	T	O	N	W
S	P	L	W	C	S	A	D	L	J
I	R	I	P	I	X	E	O	Y	A
R	I	S	Q	L	M	J	K	L	J

1. Gaya yang ditimbulkan oleh gesekan antara dua permukaan benda dinamakan gaya ?
2. Gaya dihitung dengan satuan ?
3. Permukaan benda yang licin akan membuat gaya gesek semakin ?
4. Benda yang permukaan luas akan membuatnya jatuh ke bumi dengan ?
5. Benda yang mudah berubah bentuk ketika diberikan gaya adalah ?
6. Semua bentuk tarikan dan dorongan disebut ?
7. Buah jatuh selalu ke pusat bumi, hal itu menunjukkan adanya gaya ?
8. Gaya yang ditimbulkan oleh keelastisan suatu benda disebut gaya ?
9. Contoh gaya pegas dapat kita lihat pada ?
10. Benda yang bersifat elastis adalah ?

11. Semakin ditarik ke belakang busur panah akan terhempas semakin ?

12. Magnet yang digunakan dalam kompas adalah bentuk magnet ?

***lampiran 2**

KUNCI JAWABAN PENILAIAN KOGNITIF

1. Gaya yang ditimbulkan oleh gesekan antara dua permukaan benda dinamakan gaya ? Gesek
2. Gaya dihitung dengan satuan ? Newton
3. Permukaan benda yang licin akan membuat gaya gesek semakin ? Kecil
4. Benda yang permukaan luas akan membuatnya jatuh ke bumi dengan ? Pelan
5. Benda yang mudah berubah bentuk ketika diberikan gaya adalah ? Kaca
6. Semua bentuk tarikan dan dorongan disebut ? Gaya
7. Buah jatuh selalu ke pusat bumi, hal itu menunjukkan adanya gaya ? Gravitasi
8. Gaya yang ditimbulkan oleh keelastisan suatu benda disebut gaya ? Pegas
9. Contoh gaya pegas dapat kita lihat pada ? Ketapel
10. Benda yang bersifat elastis adalah ? Karet
11. Semakin ditarik ke belakang busur panah akan terhempas semakin ? Jauh
12. Magnet yang digunakan dalam kompas adalah bentuk magnet ? Jarum

***Lampiran 3**

PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP)

Berilah tanda (√) pada siswa yang memiliki salah satu dari empat kriteria berikut ini !

No	Nama siswa	Siswa mengerjakan tugas dengan				Skor
		Tekun, mandiri, percaya diri, dan tepat waktu	Memenuhi 3 dari 4 kriteria di kolom 1	Memenuhi 2 dari 4 kriteris di kolom 1	Hanya memenuhi 1 kriteria	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						

Keterangan Skor :

Tekun, mandiri, percaya diri, dan tepat waktu : 4 (empat)

Memenuhi 3 dari 4 kriteria di kolom 1 : 3 (tiga)

Memenuhi 2 dari 4 kriteris di kolom 1 : 2 (dua)

Hanya memenuhi 1 kriteria : 1 (satu)

***Lampiran 4**

PENILAIAN PSIKOMOTORIK (KINERJA)

Tuliskan skor nilai pada setiap kolom yang siswanya memenuhi kriteria !

No	Nama siswa	Siswa mengerjakan tugas dengan				Skor
		Percaya Diri dalam melingkari jawaban	Tanggung jawab dalam melingkari jawaban	Ketepatan dalam melingkari jawaban	Keberanian dalam melingkari jawaban	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						

Keterangan Skor :

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Kurang Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Penarikan Skor : $\frac{\textit{jumlah skor}}{2}$

NAMA :

KELAS : IV

SOAL PRE-TEST

1. Dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan ?
 - a. Gaya
 - b. Kerja
 - c. Usaha
 - d. Gerak
2. Saat lomba tarik tambang, maka terjadi gaya ?
 - a. Dorongan
 - b. Magnet
 - c. Tarikan
 - d. Gesekan
3. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, gaya yang bekerja berupa ?
 - a. Gaya pegas
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya tarik
 - d. Gaya dorong
4. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah ?
 - a. Bentuk benda
 - b. Isi benda
 - c. Jarak benda
 - d. Warna benda

5. Contoh gaya dapat mengubah arah benda adalah ?
 - a. Melempar buah
 - b. Menyetir mobil
 - c. Membuat kue
 - d. Menanak nasi

6. Berikut ini merupakan faktor yang tidak mempengaruhi gerak meja adalah ?
 - a. Gravitasi bumi
 - b. Tarikan
 - c. Suhu
 - d. Dorongan

7. Gaya pegas terdapat pada benda yang mempunyai sifat ?
 - a. Elastis
 - b. Lunak
 - c. Keras
 - d. Lemah

8. Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek, kecuali ?
 - a. Kelereng yang menggelinding di lantai miring
 - b. Sepeda yang di rem akan berhenti
 - c. Bola akan menggelinding lambat di lapangan yang berbatu
 - d. Buah kelapa yang jatuh dari pohon ke bumi

9. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat ?
 - a. Mengubah bentuk benda
 - b. Mengubah arah benda
 - c. Membuat benda diam menjadi bergerak
 - d. Membuat benda bergerak menjadi diam

10. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa ?

- a. Tarikan
- b. Tolakan
- c. Lemparan
- d. Dorongan

11. Seorang bapak membentuk tanah liat menjadi asbak, hal ini dapat menunjukkan bahwa gaya dapat ?

- a. Mengubah arah gerak benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Membuat benda diam menjadi bergerak
- d. Membuat benda bergerak menjadi diam

12. Batu bata dipukul dengan palu mengalami perubahan ?

- a. Jenis
- b. Warna
- c. Sifat
- d. Bentuk

13. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali ?

- a. Bentuk benda
- b. Ukuran benda
- c. Luas permukaan benda
- d. Harga benda

14. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa ?

- a. Tarikan
- b. Sentuhan
- c. Dorongan
- d. Kaitan

15. Sebuah mobil menabrak pohon, lalu mengakibatkan mobil tersebut penyok, selain mempengaruhi gerak benda, gaya juga mengubah ?

- a. Bentuk benda

- b. Jarak benda
- c. Isi benda
- d. Warna benda

16. Semakin kasar permukaan benda maka gaya gesek yang dihasilkan semakin ?

- a. Kecil
- b. Besar
- c. Meluas
- d. Mengecil

17. Buah mangga dapat jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya ?

- a. Gesek
- b. Tarik
- c. Gravitasi
- d. dorong

18. Benda yang dapat berubah bentuk ketika diberi gaya adalah ?

- a. Meja
- b. Kursi
- c. Plastisin
- d. Sendok

19. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan

- a. Saling menolak
- b. Saling mendekat
- c. Saling terkait
- d. Saling menempel

20. Ketika kita menarik busur anak panah, termasuk contoh gaya ?

- a. Gaya magnet
- b. Gaya gravitasi
- c. Gaya gesek
- d. Gaya pegas

NAMA :

KELAS : IV

SOAL POST-TEST

21. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, gaya yang bekerja berupa ?
- e. Gaya pegas
 - f. Gaya gravitasi
 - g. Gaya tarik
 - h. Gaya dorong
22. Berikut ini merupakan faktor yang tidak mempengaruhi gerak meja adalah ?
- e. Gravitasi bumi
 - f. Tarikan
 - g. Suhu
 - h. Dorongan
23. Gaya yang bekerja pada sebuah benda selain mempengaruhi gerak benda juga mengubah ?
- e. Bentuk benda
 - f. Isi benda
 - g. Jarak benda
 - h. Warna benda
24. Contoh gaya dapat mengubah arah benda adalah ?
- a. Melempar buah
 - b. Menyetir mobil
 - c. Membuat kue
 - d. Menanak nasi
25. Gaya pegas terdapat pada benda yang mempunyai sifat ?
- e. Elastis
 - f. Lunak

- g. Keras
 - h. Lemah
26. Berikut ini merupakan contoh kejadian yang menggunakan prinsip gaya gesek, kecuali ?
- e. Kelereng yang menggelinding di lantai miring
 - f. Sepeda yang di rem akan berhenti
 - g. Bola akan menggelinding lambat di lapangan yang berbatu
 - h. Buah kelapa yang jatuh dari pohon ke bumi
27. Batu bata dipukul dengan palu mengalami perubahan ?
- e. Jenis
 - f. Warna
 - g. Sifat
 - h. Bentuk
28. Berikut ini adalah hal-hal yang mempengaruhi gerak jatuh benda karena gaya gravitasi, kecuali ?
- e. Bentuk benda
 - f. Ukuran benda
 - g. Luas permukaan benda
 - h. Harga benda
29. Dorongan dan tarikan yang dapat mempengaruhi kedudukan meja dikenal dengan sebutan ?
- e. Gaya
 - f. Kerja
 - g. Usaha
 - h. Gerak
30. Sepeda yang diam akan bergerak jika dikayuh. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat ?
- e. Mengubah bentuk benda
 - f. Mengubah arah benda

- g. Membuat benda diam menjadi bergerak
- h. Membuat benda bergerak menjadi diam

31. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa ?

- e. Tarikan
- f. Tolakan
- g. Lemparan
- h. Dorongan

32. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan

- a. Saling menolak
- b. Saling mendekat
- c. Saling terkait
- d. Saling menempel

33. Ketika kita menarik busur anak panah, termasuk contoh gaya ?

- a. Gaya magnet
- b. Gaya gravitasi
- c. Gaya gesek
- d. Gaya pegas

34. Seorang bapak membentuk tanah liat menjadi asbak, hal ini dapat menunjukkan bahwa gaya dapat ?

- e. Mengubah arah gerak benda
- f. Mengubah bentuk benda
- g. Membuat benda diam menjadi bergerak
- h. Membuat benda bergerak menjadi diam

35. Perahu layar dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa ?

- a. Tarikan
- b. Sentuhan
- c. Dorongan
- d. Kaitan

36. Saat lomba tarik tambang, maka terjadi gaya ?
- e. Dorongan
 - f. Magnet
 - g. Tarikan
 - h. Gesekan
37. Sebuah mobil menabrak pohon, lalu mengakibatkan mobil tersebut penyok, selain mempengaruhi gerak benda, gaya juga mengubah ?
- e. Bentuk benda
 - f. Jarak benda
 - g. Isi benda
 - h. Warna benda
38. Semakin kasar permukaan benda maka gaya gesek yang dihasilkan semakin ?
- e. Kecil
 - f. Besar
 - g. Meluas
 - h. Mengecil
39. Buah mangga dapat jatuh dari pohon disebabkan oleh gaya ?
- e. Gesek
 - f. Tarik
 - g. Gravitasi
 - h. dorong
40. Benda yang dapat berubah bentuk ketika diberi gaya adalah ?
- e. Meja
 - f. Kursi
 - g. Plastisin
 - h. Sendok

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN PRE-TEST



Gambar 1. Peneliti mengajak siswa untuk membaca Doa bersama



Gambar 2. Peneliti mengajak siswa bernyanyi “sikap duduk manis” sebelum memulai pelajaran



Gambar 3. Siswa mengerjakan Soal Pre-Test sebelum peneliti menyampaikan materi pembelajaran



Gambar 4. peneliti menyuruh siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas menggunakan kursi pada materi gaya



Gambar 5. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa menanyakan materi gaya tentang gaya dapat mengubah gerak benda



Gambar 6. Siswa menuliskan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda



Gambar 7. Peneliti menyuruh siswa maju kedepan untuk menyebutkan dan menjelaskan pada media gambar jenis-jenis gaya



Gambar 8. Peneliti dalam menjelaskan materi gaya dan siswa sedang mencatat materi yang sedang disampaikan



Gambar 9. Siswa sedang mempraktikkan gaya dapat mengubah bentuk benda dengan menggunakan lilin mainan.



Gambar 10. Membaca Doa penutup

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN POST-TEST



Gambar 1. Peneliti menyuruh siswa untuk melakukan demonstrasi di depan kelas menggunakan kursi pada materi gaya



Gambar 2. Siswa menjelaskan bahwa dengan adanya dorongan dan tarikan pada suatu benda disebut dengan gaya



Gambar 3. Siswa menuliskan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang gaya dapat mengubah gerak benda



Gambar 4. Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi gaya



Gambar 5. Siswa sedang mencatat materi yang disampaikan peneliti



Gambar 6. Peneliti menyuruh siswa menjelaskan jenis-jenis gaya dapa media gambar



Gambar 7. Peneliti menyuruh siswa untuk mempraktikkan gaya dapat mengubah bentuk benda dengan menggunakan lilin mainan



Gambar 8. Peneliti membagikan lembar soal *word square* kepada siswa



Gambar 9. Siswa sedang menjawab soal *word square*



Gambar 10. Peneliti menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk menjawab soal menggunakan media *word square* yang telah peneliti persiapkan



Gambar 11. Peneliti menyuruh siswa menjelaskan kembali, alasan siswa menjawab dan melingkari jawaban yang telah dijawab



Gambar 12. Peneliti membagikan soal Pre-test kepada siswa



Gambar 13. Membaca Doa penutup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ALAMAT: Jl. Prof. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS 54 D.I.P. (0711) 353276 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vivin Rahmawati
Nim : 14270139
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang
Pembimbing I : DR. Yulia Tri Samiha, M.Pd.I
NIP : 196807212005012004

No	Tanggal	Masalah yang Di Konsultasikan	Paraf
1	4-12-2017	Pengertian SK penerapan soal-soal berbasis ke. 2 lebih dalam	y.
2	4-2-2018	- Batasan Masalah diperbaiki (aspek konkrit yang mana menurut ke. 3. - Rumusan Masalah ke. 3. - APD sudah ada oke. - Siap? Kelengkapan.	y.
3	selasa 20-2-2018	- Ke lapangan penerapan Art Bab 1-3	y.

4.	Senin 26-3-2018	Pembahasan Indikator Masukan di pembahasan (B).	}
5.	Selasa 27-3-2018	Perbaiki Daftar Isi. BAB <u>IV</u> dan <u>V</u> Acc. Siapkan keseluruhan.	}
6.	Senin 2-4-2018	Acc Ujian Munqasah	}



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
ALAMAT: JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY K. O. H. POS. 30126 KOTARAJA, POS. 34111 P. (0711) 353275 PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vivin Rahmawati
Nim : 14270139
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Word Square Terhadap
Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Madrasah
Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang
Pembimbing II : Hani Atus Solikha, M.Pd.
NIP : 19890101 201701 2 061

No	Tanggal	Masalah yang Di Konsultasikan	Paraf
1	6-12-2017	<p>Sistematika Penulisan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Pemberian Footnote harus 2 Paragraf.- Pemberian Footnote pada Surat tulis (1, 2), (3), (4) dan harus diberi footnote dan spasi 1.- Kata (dan), (tetapi), (atau), (sedangkan), (sehingga), tidak boleh diawali kalimat.- harus sesuai tulis footnote, tidak boleh di campur dengan body teks.	

- dalam Menjelaskan Pengertian harus di beri Footnote, Menurut siapa? Kata Manakalai Jelaskan bagian-bagian yang akan kita pakai, alasan kita Memakainya.
- tidak boleh menggunakan bahasa asing di dalam Pengetikan / Kata Scrapen.

2 8-12-2017





Pengutipan

- Peruisan word square (cetak miring)
- tidak boleh pakai body text.
- Cee paragraf harus 2 Paragraf.
- Footnote dibagian Kajian Rastaka . .
- Ppp dan soal. (Lampirkan)
- Silabus dan sekabih mii nuni Qentar. (Lampirkan)

3 15-12-2017

Perbaiki Ppp

- 1. Arahan Pembelajaran & Pengkajiannya sesuai dg Smt ketika mengajar
- 2. Rujukan Silabus





	2017	tema per m. 2017 dan 100 tahun Rudi P. 100 - Meneliti soal dan PPT.	
6	29-12-2017	Ace Pak # (anggota Bab II)	
6	8-1-2018	1. Setiap sub bab minimal 3 buku 2. Rujukan dg Jelas diurutkan 3. akhir dg simpulan 4. Aas teori dalam pengertian model pembelajaran dan hasil belajar.	
7	11-1-2018	1. Setiap judul tdk boleh kehipan. awali dengan Penjelasan dari diri sendiri. 2. Setiap pendapat (pengertian) model pembelajaran. Sebutkan 100 pengarang. (Menurut) 3. tambahkan teori 5 Model word word square dari buku lain. 4. bagian kekurangan dan kelebihan tambahkan 3 kali dari 5 buku. bisa sebutkan dengan pengarang. 5. bagian langkah" diuraikan dari buku	

8. 22-Januari
2018



- Kalimat "serta" jangan di awal kalimat.
- Kalimat "di" pisahkan.
- di setiap judul diawali dengan menunt diri sendiri (pendapat diri sendiri).
- Setiap sub disimpulkan.
- Cek penulisan huruf.
- keari perparagraf harus di buat menjadi 2 paragraf.
- tambahkan keari kompetensi PEL IPA. (kurikulum KTSP)

9. 24 - 1 - 2018

- 1 kalimat 1 paragraf
Revisi lagi. (cek kembali)
- Langkah-langkah word square
buat 1) 2) 3)
- Masukkan jurnal 5
(Pelipa) (model word
square) khusus mi.
- Tambahkan 1 lagi keari
dar buku. → model word square
- jadi peneliti akan menggunakan
langkah dan alasan apa?
- tambahkan keari tentang
kognitif. (indikator kognitif
di kelas lagi)

10.	30-1-2018	ACC Bab II Lanjutkan Bab III	
11.	1-2-2018	<p>BAB III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah rural Qamar - Sejarah Revisi bagian A, B, C menurut pedoman skripsi. - Kegiatan belajar mengajar pada kelas IV dituliskan. <p>(Kondisi kelas yaitu fisik/kursi, situasi pembelajaran, metode yang dipakai guru, media yang dipakai guru, satu kelas yang mengajar di kelas tersebut dan masukan latarbelakang pendidikan guru yang mengajar tersebut. Jumlah siswa, situasi siswa (pribadi, latarbelakang ortu, serta berpengaruh tidak dengan nilai hasil belajar.)</p>	
12.	6-2-2018	ACC Bab II	
13.	12-3-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Penulisan paragraf, label. Tanyar 2. Tambahkan analisis per setiap label 	
14.	13-3-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek Penulisan "di" dan "dan" 	

		2. Perbaiki Pengembangan Paragraf	JM
		3. Tambahkan Indikator pd pembahasan, analisis	
		4. Cek lagi ETD	
15	19-3-2018	1. Perbaiki Pembisaan	JM
		2. Persiapan Bab IV	
16	21-3-2018	Acc Bab IV	JM
		Lanjut Bab IV	
17	22-3-2018	1. Perbaiki Simbol dan disesun to rima masalah	JM
		2. Perbaiki Sura	

23-5-2018	Ace Bab <u>V</u> Lengkapi footer dari awal - akhir	
28-5-2018	Perbaiki abstrak, kata pengantar, dll.	
2-4-2018	Ace UTK diujrakan	